

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SANTRI  
MELALUI PENERAPAN TILAWATI  
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DARUL QUR'AN WALKAROMAH  
BANYUANYAR PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh:

**Maughfuril Imam Hamdani**

NIM: T20191246

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAYI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SANTRI  
MELALUI PENERAPAN TILAWATI  
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DARUL QUR'AN WALKAROMAH  
BANYUANYAR PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Maughfuril Imam Hamdani**

**NIM: T20191246**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



**Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd.**

**NUP. 201603116**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SANTRI  
MELALUI PENERAPAN TILAWATI  
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DARUL QUR'AN WALKAROMAH  
BANYUANYAR PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Selasa


Tanggal: 04 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

  
Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.  
NIP.196802251987031002

  
Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI.  
NIP. 201603114

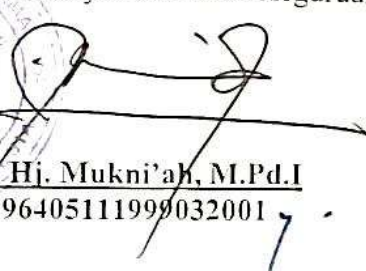
Anggota

1. Dr. Moh. Nor. Afandi, M.Pd.I

2. Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ, عَنِ النَّبِيِّ, قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

Artinya: Diriwayatkan dari ‘Utsman bahwa Nabi bersabda, “orang yang terbaik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”(H.R. Al-Bukhari)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Imam Az-zabidi, *Ringkasan Shahih Bukhari, terj. Arif Rahman Hakim* (Solo: Insan Kamil, 2014), 661-662.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan nikmat kepada hambanya. Baik nikmat iman, kesehatan, serta kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur maka skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Orang tua yang saya cintai Ayahanda (Khozin Asrori) dan Ibunda (Nur Jazila) berkat dukungan, do'a, serta biaya yang telah mereka keluarkan untuk pendidikan, saya bisa menempuh pendidikan Sarjana sampai tuntas. Maka apresiasi yang setinggi-tingginya saya haturkan untuk mereka. Semoga mereka selalu diberikan kesehatan dan diberikan kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses pembelajaran.
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M. Pd.i, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membimbing selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Rifan Humaidi, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada peneliti dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan memberikan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Abd. Rozzaq, S.H.I., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar, tulus, meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta

memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

6. Ust. Saiful Bahri, SH. S.Ag., selaku Kepala TPQ Darul Qur'an Walkaromah yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.

Akhir kata, peneliti menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga perlu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga amal baik yang telah bapak/ibuk berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Probolinggo, 4 Juli 2023

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Maughfuri Imam Hamdani  
NIM. T20191246

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

Maughfurul Imam Hamdani, 2023: *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Melalui Penerapan Tilawati Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Darul Qur’an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.”*

**Kata Kunci:** Upaya Guru, Hasil Belajar, Metode Tilawati

Hasil belajar adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi acuan atau tolak ukur apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak sesuai. Perlu adanya upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar seperti yang dilakukan guru di Taman Pendidikan Al-Qur’an Darul Qur’an Walkaromah melalui penerapan Tilawati.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar santri melalui penerapan Tilawati di TPQ Darul Qur’an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana hasil belajar santri di TPQ Darul Qur’an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023? 3) Apa faktor pendukung dan penghambat di TPQ Darul Qur’an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023? Adapun tujuan penelitian ini yaitu 1) Mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar santri melalui penerapan Tilawati di TPQ Darul Qur’an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Mendeskripsikan hasil belajar santri di TPQ Darul Qur’an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023. 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat di TPQ Darul Qur’an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui penerapan tilawati yaitu: a) mengelompokan guru sesuai syahadah dan latar belakang, b) membagi jadwal pembelajaran dua sesi c) pembiasaan do’a harian dan surah pendek, d) penerapan satu teknik peraga tilawati, e) kolaborasi dua metode tilawati dan qiro’ati, f) kenaikan jilid tidak menggunakan tilawati, g) straregi pembagian kelas tiga jenjang, h) strategi buku kontrol tajwid/ghorib, i) evaluasi sesama guru (2) Hasil belajar santri yaitu: memperoleh predikat penilaian baik. (3) faktor pendukung dan penghambat meliputi: a) pendukung yaitu guru bersyahadah, evaluasi mingguan guru yang diadakan setiap hari sabtu, dan absensi kehadiran guru yang selalu aktif hadir pada setiap pertemuan b) penghambat yaitu, kurangnya kesadaran wali santri untuk memberikan dorongan motivasi kepada santri untuk belajar, santri jarang masuk, kurangnya sarana ruang belajar.



## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Konteks Penelitian.....	2
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	45

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	97
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran-Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>110</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu .....	18
2.2	Penerapan Teknik Klasikal Peraga.....	38
2.3	Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an.....	42
2.4	Struktur Alokasi Waktu Pembelajaran Al-Qur'an .....	42
4.1	Keadaan Guru.....	55
4.2	Hasil Temuan .....	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Ilustrasi Kelas.....	56
4.2	Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar.....	63
4.3	Pelaksanaan Baris Bersama.....	65
4.4	Pelaksanaan Pembelajaran Peraga.....	69
4.5	Evaluasi Harian.....	73
4.6	Evaluasi Kenaikan Jilid.....	77
4.7	Pembelajaran Kelas Al-Qur'an.....	82
4.8	Buku Kontrol Tajwid/Ghorib.....	86
4.9	Nilai Ujian.....	91

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Hasil belajar adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kaitannya dalam proses pembelajaran. Hasil belajar menjadi acuan atau tolak ukur apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Menurut Gagne dan Briggs dalam Nurrita mengatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu”.<sup>1</sup> Pendapat Gagne dan Briggs tersebut secara implisit menyatakan hasil belajar akan diperoleh setelah mendapat perlakuan atau proses belajar dari seseorang tersebut.

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur’an, hasil belajar yang ingin dicapai adalah bisa membaca Al-Qur’an dengan tartil. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah Muzammil ayat 4:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.<sup>2</sup>

Ayat diatas menjelaskan agar dalam membaca Al-qur’an harus sesuai dengan kaidah membaca yang benar dan membaca tartil. Menurut bahasa “Tartil berarti jelas, racak dan teratur, sedang menurut istilah ahli qiroat ialah membaca Al-Qur’an dengan pelan-pelan dan tenang, beserta dengan

---

<sup>1</sup> Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Misykat* 3, no. 1 (Juni 2018):175.

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 574.

memikirkan arti-arti Al-Qur'an yang sedang dibaca, semua hukum tajwid dan waqof terjaga dengan baik dan benar terpelihara dengan sempurna.”<sup>3</sup>

Merujuk kepada “Keputusan direktur jendral pendidikan islam nomor 91 tahun 2020 tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an. Bahwa dalam kurikulum pendidikan Al-Qur'an, materi pembelajaran inti pada TPQ, yaitu Membaca, Menulis, Menghafal, dan Mengamalkan Kandungan Al-Qur'an.”<sup>4</sup> Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan membaca, menulis, dan menghafal adalah hasil belajar yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran Al-Qur'an.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, peran guru sangatlah besar. Guru dituntut untuk dapat memaksimalkan pembelajaran yang ada. Guru harus bisa beradaptasi disaat ada permasalahan dalam pembelajaran. Menjadi guru bukan hanya sekedar memahami tentang apa yang akan dipelajari akan tetapi guru harus bisa peka terhadap permasalahan pembelajaran.

Dalam undang-undang RI no 14 tahun 2005. “Tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>5</sup> Pengertian tersebut

<sup>3</sup> Sholehah Hasan dan Tri Wahyuni, “Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil,” *Jurnal Pendidikan Islam* V, no. 1 (Februari 2018):, 50.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an, BAB 2 Poin (D).

<sup>5</sup> Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Pasal 1 ayat (1).

dapat kita generalisir terhadap tugas guru agama atau ustadz dan ustadzah didalam lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Guru menjadi komponen utama dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran. Guru juga menjadi ujung tombak apakah pembelajaran itu dikatakan berhasil atau tidak. Selayaknya, guru harus mempunyai skill atau kemampuan yang mumpuni dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu guru juga akan dihadapkan dengan realita permasalahan pembelajaran, untuk menghadapi itu semua guru harus mempunyai karakter kreatifitas dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran agar bisa menemukan solusi atas permasalahan tersebut.

Sejalan dengan pendapat Supriadi sebagaimana dikutip Afwadi mendefinisikan “Kreatifitas dengan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata.” Sedangkan Barron dalam Afwadi mendefinisikan kreativitas secara lebih fleksibel, yaitu “Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, melainkan dapat juga bersifat kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya”.<sup>6</sup>

Dari pendapat ahli diatas kreatifitas itu dibangun dari hal-hal yang baru. Artinya hal yang baru tersebut bisa jadi adalah suatu proses yang diciptakan dari unsur yang memang ada sebelumnya. Memiliki kreatifitas adalah suatu skill yang harus dimiliki oleh guru. Karena terkadang dalam dinamika

---

<sup>6</sup> Afwadi MS, *Guru Kreatif Mutu Pembelajaran Meningkat* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2021), 12.

pembelajaran akan selalu ada yang namanya permasalahan belajar yang menuntut penyelesaian dan solusi.

Pendapat yang lain dari M. Ahmad Abdul Jawwad sebagaimana yang dikutip Edi Warsidi, guru inovatif ialah guru yang dapat berproses melalui pemanfaatan pemikiran, kemampuan imajinasi, bermacam-macam stimulan, dan individu yang mengelilinginya yang berupaya membuat produk baru, baik untuk pribadinya sendiri ataupun orang disekitarnya (peserta didik).<sup>7</sup>

Dari pendapat M. Ahmad Abdul Jawwad guru yang memiliki karakter inovatif ialah guru yang berusaha menggunakan pemikirannya secara maksimal dalam upaya menghasilkan produk baru, produk tersebut nantinya akan dimanfaatkan untuk dirinya dan orang-orang yang ada disekitarnya.

Dalam membelajarkan santri, pada umumnya sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an memakai suatu metode agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai target yang ada. Metode yakni cara-cara dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya.<sup>8</sup> Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an metode bisa diartikan sebagai cara atau langkah-langkah yang dipakai ustadz/ustadzah dalam membelajarkan santri sesuai dengan kurikulum yang ada.

Di Indonesia banyak metode membaca Al-Qur'an cepat yang bermunculan. Hal ini dilandasi oleh kesadaran para Ahli Al-Qur'an atas pentingnya mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman ummat Islam. Dari metode yang paling tua hingga metode terbaru semua memiliki tujuan yang

---

<sup>7</sup> Edi Warsidi, *Karakteristik Menjadi Guru: Inspiratif, Inovatif dan Komunikatif* (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2017), 29.

<sup>8</sup> Muhammad Minan Chusni et.al., *Strategi Belajar Inovatif* (Pradina Pustaka, 2021), 21.



sama yaitu ingin menjadikan ummat Islam dapat mempelajari Al-Qur'an dengan mudah. Diantara metode membaca Al-Qur'an yang populer digunakan di Indonesia yaitu: 1) Metode Iqro', 2) Metode Ummi, 3) Metode Qiroati, 4) Metode Tartila, 5) Metode Yanbu'a, 6) Metode An-Nahdliyah, 7) Metode Al-Barqy, 8) Metode Dirasati, 9) Metode Attanzil, 10) Metode Tilawati.

Menelisik sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berlokasi di Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyunayar Kabupaten Probolinggo. Lembaga ini dalam proses belajar mengajar menerapkan Metode Tilawati. Metode tilawati adalah metode atau cara-cara belajar Al-Qur'an dengan efektif dan efisien menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak serta pembiasaan dengan lagu rosti. Tujuannya adalah untuk memenuhi target yang telah ditetapkan dalam metode belajar Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Berdasarkan obsevasi awal di lembaga TPQ Darul Qur'an Walkaromah yang berlokasi di Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyunayar Kabupaten Probolinggo. Guru dalam pembelajaran Al-Qur'an mengurangi teknik dalam pembacaan peraga.<sup>10</sup> Sebagaimana wawancara pra penelitian kepada ustadz Saiful Bahri mengatakan:

“Menurut saya menggunakan tiga teknik dirasa kurang efektif bagi santri, karena kalau pakai teknik satu di tilawati santri berbicara sendiri dan tidak mendengarkan. Teknik satu itu kalau ditilawati itu guru membaca santri mendengarkan itulah mengapa ada upaya guru untuk mengurangi teknik tersebut, sehingga pembelajaran masih efektif”<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Nurhayah dan Muhajir, “Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Di SD Islam Al-Azhar Dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang)”, *Jurnal Qathruna* 7, no. 2 (Desember 2020): 47.

<sup>10</sup> Observasi awal di TPQ Darul Qur'an Walkaromah, 26 Januari 2023.

<sup>11</sup> Saiful bahri, diwawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023.

Selain itu dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan terdapat permasalahan yang terjadi yaitu guru menggunakan evaluasi harian sesuai dengan kemampuan individu santri, tidak mengacu yang ada pada tilawati<sup>12</sup> Sebagaimana wawancara pra penelitian kepada ustadz Saiful Bahri mengatakan:

“Munaqosyah harian saya lakukan dengan tidak mengacu pada kurikulum tilawati soalnya saya menganggap hal tersebut lama atau lambat bagi santri, sehingga yang semula target tilawati tiga tahun bisa dipercepat dengan langkah itu, kalau di tilawati dari santri yang hadir tujuh puluh persen lulus maka dinaikkan halaman”<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar santri melalui Metode Tilawati dilembaga TPQ Darul Qur'an Walkaromah. sehingga peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Melalui Penerapan Tilawati Di TPQ Darul Qur'an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka fokus penelitian yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar santri melalui penerapan Tilawati di TPQ Darul Qur'an Walkaromah Desa Liprak Wetan

<sup>12</sup> Observasi di TPQ Darul Qur'an Walkaromah, 26 Januari 2023.

<sup>13</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh peneliti, 27 Januari 2023.

Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023?

2. Bagaimana hasil belajar santri di TPQ Darul Qur'an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat di TPQ Darul Qur'an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar santri melalui penerapan Tilawati di TPQ Darul Qur'an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar santri di TPQ Darul Qur'an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat di TPQ Darul Qur'an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Manfaat teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan sehingga akan menjadi bahan referensi selanjutnya terhadap penelitian yang relevan. Khususnya kepada kajian “Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar santri Melalui Penerapan Tilawati”.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman secara nyata mengenai perkembangan yang terjadi di sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an khususnya terkait dengan “Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar santri melalui penerapan tilawati”.

###### b. Bagi lembaga yang diteliti

Diharapkan menjadi sebuah wawasan untuk lembaga dan juga diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi, sehingga dengan adanya informasi ini dapat meningkatkan kualitas dalam Pendidikan Al-Qur'an di sebuah lembaga terutama dalam hal “pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati”.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kia Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi seluruh aktivitas akademik serta dapat memperkaya literatur perpustakaan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, khususnya yang berkaitan dengan “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Melalui Penerapan Tilawati”.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Melalui Penerapan Tilawati”.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Guru

Guru ialah seorang profesional yang memiliki tugas mendidik, mentransfer ilmu pengetahuan, melatih, membimbing, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik.

Seorang yang mengajar mempunyai beberapa penyebutan yang berbeda tergantung konteks situasi dan kondisi. Misal, guru, dosen, kiai

dan ustadz. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ustadz/ustdzah yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an secara benar.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan anak sesudah melaksanakan pembelajaran, hasil belajar mengacu kepada tujuan-tujuan dalam pembelajaran yang ingin dicapai.

## 3. Santri

Santri adalah orang yang mempelajari dan mendalami agama islam, orang yang beribadat dengan penuh kesungguhan.

## 4. Tilawati

Tilawati merupakan metode yang secara khas menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini perlu dijelaskan mengenai alur atau sistematika pembahasan, tujuannya agar dapat mempermudah dalam pembahasan sebuah penelitian. Pada bagian awal dalam skripsi ini terdapat halaman judul, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan kemudian terdiri dari lima bab yaitu:

Pada bab satu, menjadi pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Pada bab dua, pembahasan yang terkait adalah tentang kajian kepustakaan yang memuat penelitian terdahulu dimana peneliti membandingkan penelitian

tersebut dengan yang sedang diteliti, serta membahas kajian teori yang peneliti pilih dan sesuai dengan judul skripsi.

Pada bab tiga, pembahasan mengenai Metodologi Penelitian meliputi; pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan yang terakhir mengenai tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan.

Pada bab empat, pembahasan mengenai penyajian data dan analisis, dalam bab ini peneliti mengurai hasil dari penelitian terkait “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Melalui Penerapan Tilawati Di TPQ Darul Qur’an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Yang terakhir bab lima, pembahasan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian terkait dengan “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Melalui Penerapan Tilawati Di TPQ Darul Qur’an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti untuk memfokuskan dan menerangkan keaslian terkait penelitian, maka dari itu peneliti mengambil skripsi yang sudah disetujui dan dipublikasikan. Pada penelitian terdahulu ini, peneliti mencantumkan perbedaan dan persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan dan membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis Noviatun Ariska, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya pada tahun 2018 yang berjudul: *Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Waringin Barat.*

Perbedaan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Noviatun Ariska menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Perbedaan yang lain penelitian yang dilakukan oleh Noviatun Ariska fokus untuk mengetahui pengaruh Metode Tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar santri. Persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang metode Tilawati. Adapun hasil penelitian ini, Hasil dari



penelitian ini adalah 1) Penerapan metode tilawati di kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat selalu dilakukan oleh guru terbukti dengan skor rata-rata 2,66% 2) Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat sangat baik dapat diketahui dengan rata-rata nilai 94,26% 3) Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas III di MIN 2 Kotawaringin Barat. Terbukti dengan adanya Fhitung sebesar 8,04 lebih besar dari Ftabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 4,09. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.<sup>15</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh khoirul zazinah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2020 yang berjudul: *Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MI Miftahul Huda Sidorejo Sayung Demak Tahun 2019/2020.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Perbedaan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Zazinah menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Perbedaan lain yakni penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Zazinah tolak ukur penelitian mencari seberapa besar pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengkaji upaya-upaya yang dilakukan guru melalui penerapan tilawati di lembaga dalam meningkatkan hasil belajar

<sup>15</sup> Noviatun Ariska, "Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kotawaringin Barat" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018).

santri. Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang Metode Tilawati. Adapun hasil penelitian ini, berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya adalah  $Y' = 31,3 + 0,993X$ , sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh adalah 53%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel X (metode tilawati) terhadap variabel Y (kemampuan membaca Al-Qur'an) adalah 53%. Adapun sisanya 47% adalah faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>16</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Khoirul Fariandi, Mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Metro pada tahun 2020 yang berjudul: *Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur*.

Perbedaan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Fariandi menggunakan jenis penelitian kualitatif namun bersifat kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan yang lain dari penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Fariandi fokus pada pengaruh penggunaan metode tilawati terhadap peningkatan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru melalui penerapan tilawati dalam meningkatkan hasil belajar santri. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang metode tilawati. Adapun hasil penelitian ini, hasil penelitian yang

<sup>16</sup> Khoirul Zazinah, "Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MI Miftahul Huda Sidorejo Sayung Demak Tahun Ajaran 2019/2020." (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020).

diperoleh bahwa, Pengaruh Pneggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur yaitu: pengajaran menggunakan metode Tilawati yaitu tehnik klassikal yaitu : a) guru membaca murid mendengarkan b) guru membaca murid menirukan c) guru membaca bersama-sama murid, dan juga tehnik baca simak dan juga di dukung peran guru lain sehingga kamampuan membaca santri yang sebelumnya kurang mejadi sedikit meningkat lebih baik dari sebelumnya.<sup>17</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Rudi Iswanto, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021 yang berjudul: *Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.*

Perbedaan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Rudi Iswanto menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif.

Perbedaan yang lain yakni penelitian yang dilakukan oleh Rudi Iswanto mencari pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada upaya-upaya yang dilakukan guru melalui penerapan tilawati dalam meningkatkan hasil belajar santri.

Persamaannya yakni sama-sama membahas tentang metode Tilawati.

---

<sup>17</sup> Khoirul Fariandi, "Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur" (Skripsi, IAIN Metro, 2020).

Adapun hasil penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan nilai metode tilawati terhadap kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun sebesar 11,618 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,004, sehingga dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05(5%) Nilai sig.(2-tailed) lebih kecil dari 0,05(5%) ini artinya terdapat pengaruh variabel metode tilawati (X) terhadap kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an anak (Y) usia 5-6 tahun di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo. Kemudian nilai koefisien determinasi (KD) atau R square diketahui sebesar 0,421. Ini artinya besar pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an anak umur 5-6 tahun sebesar 42,1% dan sisanya sebesar 57,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>18</sup>

5. Skripsi yang ditulis oleh Nurjanah, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2022 yang berjudul: *Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-Pao.*

Perbedaan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah menggunakan jenis penelitian Kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Perbedaan yang lain penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah memfokuskan pada pengaruh penerapan metode tilawati terhadap

---

<sup>18</sup> Rudi Iswanto, "Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada upaya-upaya yang dilakukan guru melalui penerapan tilawati dalam meningkatkan hasil belajar santri. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang metode tilawati. Adapun hasil penelitian ini, Hasil penelitian menunjukkan yang diperoleh adalah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin khusus di kelas VIII D setelah dilakukan analisis statistik deskriptif didapatkan 1) Nilai rata-rata pre test adalah 64,7%. 2) Hasil rata-rata hitung yang didapat dalam pos test adalah 65,2%. Jadi selisih antara variabel X dan Y adalah 0,5%. 3) Hasil perhitungan pengujian hipotesis Uji t satu sampel diperoleh ( $t_{hitung}$ ) = 1,883 sementara ( $t_{tabel}$ ) = 0,5 untuk taraf signifikansi 5 %. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada pengaruh penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara tartil pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Paopao.<sup>19</sup>

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian

yang dilakukan oleh peneliti, dijelaskan pada tabel sebagaimana berikut:

---

<sup>19</sup> Nurjanah, "Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-Pao" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2022).

**Tabel 2.1**  
 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan Dengan Judul Yang Diangkat  
 Oleh Peneliti

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Noviatun Ariska, judul: Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kotawaringin Barat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas tentang metode tilawati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kuantitatif</li> <li>• Mencari pengaruh Metode Tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa</li> <li>• Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Waringin Barat</li> </ul>
2	Khoirul Zazinah, judul: Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MI Miftahul Huda Siderejo Sayung Demak Tahun Ajaran 2019/2020.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas tentang Metodi Tilawati.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian Kuantitatif</li> <li>• Mencari pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa</li> <li>• Lokasi penelitian di MI Miftahul Huda Siderejo</li> </ul>
3	Khoirul Fariandi, judul: Pengaruh Penggunaan Metode	<ul style="list-style-type: none"> <li>• membahas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penelitim</li> </ul>

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur.	tentang Metodi Tilawati.	kuantitaif <ul style="list-style-type: none"> <li>mencari pengaruh penggunaan metode tilawati terhadap peningkatan membaca Al-Qur'an.</li> </ul>
4	Rudi Iswanto, judul: Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo.	<ul style="list-style-type: none"> <li>membahas tentang Metodi Tilawati.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penelitian Kuantitatif</li> <li>Mencari pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca permulaan Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun.</li> </ul>
5	Nurjanah, judul: Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-Pao.	<ul style="list-style-type: none"> <li>membahas tentang Metodi Tilawati.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>penelitian Kuantitatif</li> <li>mencari pengaruh penerapan metode tilawati terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil</li> <li>lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah</li> </ul>

Dari kelima penelitian yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan pada salah satu variabelnya yaitu tentang metode tilawati, adapun yang menjadi perbedaan adalah penelitian memfokuskan pada kajian upaya guru.

Dari persamaan dan perbedaan di atas penelitian ini menjadi kebaruan terhadap penelitian terdahulu terkait dengan metode tilawati dan bertujuan untuk memperbanyak literatur terkait metode tilawati.

## **B. Kajian Teori**

Kajian teori ini membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengkaji fokus penelitian dan tujuan penelitian dapat tercapai. Teori yang dibahas dalam penelitian ini mengenai guru, hasil belajar dan metode tilawati.

### **1. Guru**

#### **a. Pengertian Guru**

Menurut Suparlan dalam Warsidi “Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya”.<sup>20</sup>

Menurut Ramaliyus dalam Wardan secara terminologis guru memiliki arti sebagai seorang yang mempunyai tanggung jawab kepada perkembangan siswa, guru harus mempunyai upaya untuk

<sup>20</sup> Edi Warsidi, *Karakteristik Menjadi Guru: Inspiratif, Inovatif dan Komunikatif*, 4.



memaksimalkan seluruh potensi (Fitrah) yang ada pada siswa, potensi itu bisa berupa potensi kognitif, potensi afektif maupun potensi psikomotorik. Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip oleh Wardan juga berpendapat mengenai guru, Tafsir berpendapat bahwa guru mempunyai tanggung jawab sebagai orang dewasa untuk dapat mengembangkan potensi jasmani dan rohaninya agar sampai pada tingkat kedewasaan, serta menjadikan pribadi yang mandiri.<sup>21</sup>

Jadi bisa disimpulkan dari pendapat para ahli bahwa guru memiliki tugas dalam memaksimalkan potensi pada diri peserta didik berupa potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu guru juga harus memaksimalkan perkembangan jasmani dan rohaninya agar menjadi orang yang memiliki kedewasaan dan kemandirian.

#### **b. Tugas Guru**

Guru memiliki tugas utama sebagai berikut:

##### 1) Mengajar Peserta Didik

Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu.

##### 2) Mendidik Para Murid

Mendidik mempunyai tingkat kesulitan tersendiri dibandingkan dengan mengajar. Hal yang menjadi alasan adalah

<sup>21</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 108-109.

guru menjadi acuan atau contoh secara langsung bagi peserta didik untuk meniru tingkah laku yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

### 3) Melatih Peserta Didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Bila di sekolah umum para guru melatih murid tentang keterampilan dan kecakapan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.

### 4) Membimbing dan Mengarahkan

Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

### 5) Memberikan Dorongan Para Murid

Poin terakhir dari tugas seorang guru adalah untuk memberikan dorongan kepada para muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan seorang guru kepada muridnya bisa dengan berbagai cara, misalnya memberikan hadiah.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 10-12.

### c. Peran Guru

Guru memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Adapun peran guru tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai Pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu-ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
- 2) Sebagai Pendidik, yaitu orang yang mendidikkan muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 3) Sebagai Pembimbing, yaitu orang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- 4) Sebagai Motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
- 5) Sebagai Teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid-muridnya.
- 6) Sebagai Administrator, orang yang mencatat perkembangan para muridnya.
- 7) Sebagai Evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
- 8) Sebagai Inspirator, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan.<sup>23</sup>
- 9) Sebagai korektor, guru sebagai korektor berperan dalam menilai dan mengoreksi hasil kerja siswa, sikap, tingkah laku, dan

---

<sup>23</sup> Dewi Safitri, 20-21.

perbuatan siswa, baik didalam maupun diluar sekolah. Guru juga diharapkan mampu menilai produk dan proses pembelajaran sehingga diperoleh umpan balik untuk diperbaiki, dipertahankan, atau dikembangkan agar mencapai tujuan dan hasil pembelajaran secara optimal.

- 10) Sebagai organisator, guru sebagai organisator berperan mengelola berbagai kegiatan akademik agar tercipta dan tercapai efektivitas dan efisiensi proses dan pembelajaran bagi siswa.
- 11) Sebagai demonstrator, guru sebagai demonstrator diharapkan dapat memperagakan apa yang disampaikan secara didaktis sehingga siswa akan mudah memahami materi pelajaran.
- 12) Pengelola kelas, guru sebagai pengelola kelas diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik selama proses pembelajaran dengan harapan dapat tercapai tujuan dan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.<sup>24</sup>

#### **d. Syarat Menjadi Guru**

Soemantri sebagaimana dikutip oleh Yohana Afliani Ludo Buan, syarat bagi seorang guru dalam pendidikan dan proses pembelajaran ada 3 yaitu: syarat formal, syarat professional dan syarat non formal.

##### 1) Syarat Formal

- a) Memiliki ijazah guru. Sebagai bukti memiliki kemampuan pengetahuan dalam bidangnya bisa dilihat dengan

---

<sup>24</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 143-144.

dimilikinya ijazah. Guru juga harus mempunyai pengalaman dalam mengajar, tidak semua orang mampu mentransfer ilmu karena guru juga harus mempunyai kesenian dalam mengajarkan peserta didik sehingga peserta didik senang dalam dunia pendidikan.

b) Guru harus sehat jasmani. Mempunyai ilmu tanpa daya atau kekuatan untuk mentransfer ilmu maka tidak akan berhasil. Begitu juga sebaliknya, maka kesehatan jasmania sebagai gerak yang akan dilihat oleh peserta didik. Selain sehat jasmani juga sehat rohani sebagai rangsangan untuk menggerakkan jasmani untuk bisa menenangkan fikiran dan mencari inovasi-inovasi baru untuk mengembangkan potensi dalam mengajar dengan baik.

c) Tidak cacat secara mencolok yang akan mengganggu jalannya tugas sehari-hari.

2) Syarat Professional, yaitu menguasai ilmu yang akan diajarkan, mengerti ilmu didaktik dan metodik, dan mengerti ilmu jiwa.

3) Syarat Non Formal, yaitu memiliki loyalitas terhadap pemerintah yaitu kepribadian Indonesia yang berdasarkan pancasila dan undang-undang 1945, berakhlak mulia serta menjalankan ajaran agama, memiliki dedikasi terhadap tugasnya, memiliki sifat pemaaf, memahami dirinya. Sanggup menahan kemarahan dan sabar serta tidak pendendam, paham pada tabi'at murid,

mempunyai sifat terbuka, dan bersikap zuhud dalam menjalankan tugas yang didasarkan kepada keridaan Tuhan.<sup>25</sup>

#### e. Menjadi Guru Kreatif

Untuk mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran, seorang guru harus pandai-pandai mengolah pembelajarannya lebih menarik agar peserta didik tidak jenuh atau bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru yang kreatif pastinya akan menarik minat peserta didik dalam belajar dengan melakukan hal-hal yang unik dalam meramu materi pembelajaran, metode ataupun dalam menggunakan media pembelajaran.

Ada beberapa ciri yang menggambarkan kreativitas seorang guru yaitu:

##### 1. Kelancaran berpikir

Kelancaran berpikir merupakan kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.

##### 2. Keluwesan berpikir

Fleksibel adalah kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-

<sup>25</sup> Yohana Alfliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 7-9.

beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif merupakan orang yang luwes dalam berpikir.

### 3. Elaborasi

Elaborasi yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian hingga menjadi lebih menarik.

### 4. Orisinalitas

Original merupakan kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.<sup>26</sup>

### f. Menjadi Guru Inovatif

Menurut Jawwad dalam Warsidi, Pendidik yang inovatif dapat berproses dalam melahirkan sebuah solusi dan gagasan yang belum ada sebelumnya sehingga bisa diterima untuk dirinya sendiri maupun untuk orang disekitarnya.

Guru dalam pendidikan harus mempunyai kemampuan berpikir inovatif yang bertujuan untuk memunculkan gagasan baru. Ada empat aspek yang harus dipenuhi guru yaitu:

<sup>26</sup> Afwadi MS, *Guru Kreatif Mutu Pembelajaran Meningkat*, 15-17.

- 1) Sensitivitas yang tinggi terhadap berbagai persoalan yang mungkin saja tidak sampai mengusik sensitivitas kebanyakan orang biasa.
- 2) Produktivitas yang tinggi atau kemampuan untuk menghasilkan jawaban sebanyak mungkin untuk satu pertanyaan/persoalan.
- 3) Elastisitas yang tinggi atau kemampuan menghasilkan pemikiran variatif sebanyak mungkin.
- 4) Orisinalitas yang tinggi atau kemampuan menghasilkan pemikiran variatif sebanyak mungkin.<sup>27</sup>

#### **g. Pembinaan Tenaga Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran**

Pembinaan bisa diartikan sebagai kegiatan membangun atau memperbaiki. Sebagaimana pendapat soemantri dalam Rukajat: “Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah kata pembinaan selalu diartikan dengan supervisi pengajaran”.

Pembinaan tidak terletak pada aspek administrasi saja, akan tetapi lebih ditekankan pada aspek teknis operasional dalam pembelajaran yaitu: perencanaan, penyelenggaraan/pengelolaan dan penilaian proses serta hasil belajar, mengatasi anak yang sulit belajar, melayani perbedaan individual, serta kegiatan yang berhubungan dengan upaya peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik. Satori dalam Rukajat berpendapat mengenai supervisi pendidikan, mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: “*Instructional Supervisi* atau *Educational*

<sup>27</sup> Edi Warsidi, *Karakteristik Menjadi Guru: Inspiratif, Inovatif dan Komunikatif*, 29.



*Supervision*” istilah tersebut mengacu pada misi organisasi pendidikan pada sistem sekolah, yaitu kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam kegiatan pembinaan atau supervisi ada dua pihak yang terlibat, yakni:

1. Pihak yang melayani yaitu para kepala sekolah, penilik, dan pembina lainnya di lapangan.
2. Pihak yang dilayani yaitu para guru, sehingga mereka berkesempatan meningkatkan diri untuk dapat melaksanakan tugas mereka secara garis besar meliputi: merencanakan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar peserta didik, dan tindak lanjut.

Apabila misi lembaga sekolah adalah tempat terjadinya proses pembelajaran, maka penilaian terhadap suatu sekolah tidak cukup dengan fisik sekolah saja, melainkan penilaian terhadap kualitas proses pembelajaran sebagai refleksi dari pelaksanaan pekerjaan guru. Sejalan tersebut Satori dalam Rukajat menyatakan bahwa fokus utama supervisi pendidikan adalah kualitas proses pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, keunggulan kompetitif sebuah sekolah dapat dilihat dari kualitas pembelajaran yang direfleksikan dalam hasil belajar.<sup>28</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa pembinaan merupakan upaya yang digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>28</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 54-55.

Pembinaan bukan hanya sekedar pada aspek administrasi, namun lebih menekankan pada aspek; perencanaan, penyelenggaraan/pengelolaan, dan penilaian proses serta hasil belajar. Ada dua pihak yang terkait dengan pembinaan ini; yang pertama pihak yang melayani yaitu kepala sekolah, penilik, dan pembina lainnya. Sedangkan pihak yang kedua adalah guru itu sendiri agar guru dapat meningkatkan pelaksanaan tugas-tugasnya.

## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Dalam Pengertian lain, hasil belajar adalah pola pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.<sup>29</sup>

Menurut Nana Sudjana dalam Setiawan dan Bahtiar, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sesudah menjalani kegiatan pembelajaran. Selanjutnya Oemar Hamalik sebagaimana dikutip Setiawan dan Bahtiar, berpendapat bahwa jika seseorang memperoleh perubahan tingkah laku melalui pembelajaran maka orang tersebut telah mendapatkan hasil belajar.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Hasrian Rudi Setiawan dan Achmad Bahtiar, *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik)*, (Medan: Umsu Press, 2023), 23.

<sup>30</sup> Hasrian Rudi Setiawan dan Achmad Bahtiar, 23-24.

Tujuan dalam pembelajaran adalah untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang baik bisa diindikasikan dengan terpenuhinya atau melampaui teget hasil belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. maka perlu ada strategi atau metode pembelajaran yang tepat untuk memaksimalkan hasil belajar.<sup>31</sup>

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki setelah melakukan proses pembelajaran, serta dikatakan belajar apabila adanya perubahan tingkah laku terhadap pelaku yang bersangkutan. Hasil belajar sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga hasil belajar yang dikatakan baik adalah hasil belajar yang dapat memenuhi target ataupun dapat melampauinya.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya. Slameto dalam Setiawan dan Bahtiar mengatakan bahwa, faktor-faktor tersebut secara umum dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dalam diri peserta didik.

Yang tergolong kedalam faktor ini adalah:

Ada tiga hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yakni keadaan psikologis, fisiologis, dan kelelahan. Kondisi psikologis merupakan kondisi kejiwaan, kondisi ini berpengaruh

---

<sup>31</sup> Hasrian Rudi Setiawan dan Achmad Bahtiar, 24.

terhadap pembelajaran karena peserta didik yang belum matang secara psikologis akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Seperti halnya kondisi psikologis, kondisi fisiologis peserta didik sangat mempengaruhi pembelajaran dan hasil belajar yang ditargetkan, kelemahan fisik pada peserta didik dapat mengganggu dalam proses pembelajaran, karena dalam kondisi tersebut peserta didik akan sangat sulit fokus dan berkonsentrasi.

Selain itu, kecerdasan dan bakat juga mempengaruhi prestasi akademik. Jika seseorang memiliki kecerdasan dan bakat yang tinggi dalam bidang studinya, maka akan memudahkannya dibandingkan dengan seseorang yang hanya memiliki bakat tetapi kecerdasannya rendah. Cara siswa belajar juga akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Jadi dapat dipahami dari penjelasan diatas bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya; kondisi psikologis, kondisi fisiologis, kecerdasan dan bakat peserta didik. Seorang yang memiliki kekurangan secara psikologis akan sulit memahami suatu pelajaran. Seorang yang mempunyai kondisi fisik yang lemah akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Dan yang terakhir kecerdasan dan bakat akan memudahkan peserta didik dalam bidang studinya.

2) Faktor Eksternal, yaitu segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya. Ada dua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar peserta didik, yaitu:

a) Manusia atau yang disebut dengan faktor-faktor sosial. Dalam hal ini yang mempengaruhi, misalnya seperti keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas disekolah, keadaan ruangan, pelaksanaan tata tertib sekolahan, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang bersifat sosial dapat mempengaruhi hasil belajar. Diantaranya, ada faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar karena jika seorang anak mempunyai masalah dalam keluarga akan menghambat perkembangannya dalam belajar. Selanjutnya faktor sekolah, sekolah yang memiliki kualitas tinggi juga akan mencetak peserta didik yang lebih maksimal dalam belajar. Yang terakhir terkait masyarakat, pergaulan anak di masyarakat juga ikut andil dalam kegiatan belajarnya karena karakter anak tersebut akan dibentuk dimasyarakat.

- b) Faktor non-manusia atau faktor non-sosial. Faktor ini menyangkut banyak hal, seperti keadaan suhu udara, keadaan cuaca, keadaan ruangan, sarana dan fasilitas.

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan

lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada.<sup>32</sup>

### 3. Metode Tilawati

#### a. Pengertian Metode Tilawati

Dalam buku Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati yang ditulis oleh Ali Muaffa dkk. Menyatakan "Adalah sebuah buku membaca Al-Qur'an yang kemudian disebut metode tilawati yang terdiri atas enam jilid. Secara khas, buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang".<sup>33</sup>

Metode Tilawati adalah metode membaca Al-Qur'an disusun pada tahun 2002 oleh tim terdiri dari H. Hasan Sadzili, H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode ini mengajarkan Al-Qur'an kepada murid dengan pendekatan seni agar dalam belajar Al-Qur'an akan lebih menyenangkan sehingga murid tidak merasa bosan saat belajar.<sup>34</sup>

Tilawati merupakan salah satu diantara metode pengajaran Al-Qur'an. Tilawati menawarkan suatu sistem pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas bacaan, pemahaman dan implementasi Al-Qur'an. Titik berat pendidikan tidak

<sup>32</sup> Hasrian Rudi Setiawan dan Achmad Bahtiar, 24-28.

<sup>33</sup> Ali Muaffa et al., Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2018), vi.

<sup>34</sup> Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 28.

hanya pada santri melalui munaqasah tapi juga pada guru/ustadz dan ustadzah dibina.<sup>35</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa metode tilawati adalah sebuah metode yang menggunakan pendekatan klasikal dan baca simak secara seimbang, dan terdiri enam jilid. Pencetus metode ini yaitu, Ali Muaffa dkk. Dalam pendidikan menggunakan metode Tilawati bukan hanya santri yang di uji melalui munaqosyah akan tetapi guru juga diwajibkan untuk mengikuti pembinaan.

#### **b. Prinsip Pembelajaran Tilawati**

Tilawati mempunyai beberapa prinsip dalam pembelajaran, diantaranya:

- 1) Disampaikan secara praktis
- 2) Menggunakan lagu rost
- 3) Menggunakan pendekatan klasikal baca simak
- 4) Menggunakan pendekatan baca simak secara seimbang dengan buku.<sup>36</sup>

#### **c. Strategi Pembelajaran Tilawati Jilid 1-5**

##### **1. Target waktu**

Untuk menuntaskan seluruh materi tingkat dasar ditempuh selama satu setengah tahun atau 18 bulan, dengan ketentuan:

- a) 5 kali pertemuan dalam seminggu.
- b) 75 menit setiap pertemuan<sup>37</sup>

<sup>35</sup> Akhmad Buhaiti dan Cutra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah)*, (Serang: A-Empat, 2021), 14.

<sup>36</sup> Ali Muaffa et al., *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, vii.



## 2. Teknik pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru dalam menerapkan suatu metode secara spesifik, tilawati merupakan buku belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Pembelajaran ini diharapkan:

- a) Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, efisien, mudah dan menyenangkan.
- b) Suasana belajar kondusif.
- c) Santri naik jilid bersama-sama dalam satu periode pembelajaran dengan kualitas standar.
- d) Target kurikulum baik kualitas maupun kuantitas dapat tercapai.<sup>38</sup>

## 3. Klasikal peraga

Adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga.

- a) Manfaat klasikal peraga

Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga ini, yaitu:

- 1) Pembiasaan bacaan yang benar.
- 2) Membantu santri melancarkan buku.

<sup>37</sup> Ali Muaffa et al., 10.

<sup>38</sup> Ali Muaffa et al., 13.

- 3) Memudahkan penguasaan lagu rost.
  - 4) Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman akhir.
- b) Teknik klasikal peraga

Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga, yaitu:

- 1) Teknik 1: Guru membaca, santri mendengarkan.
  - 2) Teknik 2: Guru membaca, santri menirukan.
  - 3) Teknik 3: Guru dan santri membaca bersama-sama.
- c) Penerapan teknik klasikal peraga

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan klasikal peraga 15 menit. Adapun pembagian penerapan klasikal peraga dalam masa pembelajaran 60 kali pertemuan sebagai berikut.

**Tabel 2.2**  
Penerapan Teknik Klasikal Peraga

Pertemuan ke-	Teknik Klasikal	1 Kali Pertemuan	Jumlah Khatam Peraga
1 s.d. 15	Teknik 1 dan 2	4 halaman peraga	3 X
16 s.d. 51	Teknik 3	10 halaman peraga	18 X
Jumlah Khatam Peraga			21 X

Pertemuan ke-52 sampai ke-60 digunakan untuk pemantapan persiapan munaqosyah.<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Ali Muaffa et al., 13-15.

#### 4. Individual Baca Simak Buku

Adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca buku tilawati perbaris secara bergiliran, satu membaca yang lain menyimak.

##### a) Manfaat baca simak buku

- 1) Santri tertib dan tidak ramai
- 2) Pembagian waktu setiap santri adil
- 3) Mendengarkan sama dengan membaca dalam hati

##### b) Penerapan individual baca simak buku

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan baca simak buku tilawati 30 menit setiap pertemuan dengan tahapan:

- 1) Guru menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca.
- 2) Baca simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut, sedangkan yang digunakan klasikal teknik 2.
- 3) Santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri tuntas membaca 1 halaman.
- 4) Setelah 1 halaman selesai dibaca, diulang secara klasikal menggunakan teknik 3 untuk pemantapan.
- 5) Penerapan halaman berikutnya idem nomor 1 sampai dengan nomor 4.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Ali Muaffa et al., 15-16.

## 5. Ketentuan kenaikan halaman

Kenaikan halaman buku tilawati dilakukan secara bersama-sama dalam kelas dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen dari jumlah santri yang aktif.
- b) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dari jumlah santri yang aktif.<sup>41</sup>

## 6. Evaluasi/munaqosyah

Adalah alat ukur sebagai upaya yang dilakukan dalam rangka memperoleh data perkembangan santri setelah melalui proses pembelajaran. Dalam kurikulum tilawati untuk jilid ada 3 evaluasi/munaqosyah yaitu:

### a) *Pre-Test*

Adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka menajagi kemampuan santri sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokkan kelas.

### b) *Harian*

Evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama-sama dalam satu kelas.

- 1) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.

---

<sup>41</sup> Ali Muaffa et al., 17.

2) Halaman dilanjutkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.

c) Kenaikan jilid

Evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqisy lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.<sup>42</sup>

**d. Strategi Pembelajaran Jenjang Al-Qur'an**

Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an setelah khatam buku tilawati jilid 1-5, sedangkan jilid 6 berbarengan dengan Al-Qur'an.

1. Target waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an mulai dari juz 1 sampai juz 30 adalah 355 pertemuan atau 1,5 tahun atau 18 bulan dengan ketentuan:

- a) 5 kali pertemuan dalam seminggu.
- b) 75 menit setiap pertemuan.

c) Dalam satu kelas maksimal 15 santri.<sup>43</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>42</sup> Ali Muaffa et al., 23.

<sup>43</sup> Ali Muaffa et al., 41.

## 2. Proses pembelajaran

Tahapan pembelajaran<sup>44</sup>

**Tabel 2.3**  
Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Masa 355 pertemuan

Periode	Materi	Jumlah Prt.	Pertemuan Ke	Jumlah Halaman 1X Pertemuan
I	Juz 1-6	126	1-126	1 halaman
II	Juz 7-18	132	127-258	2 halaman
III	Juz 19-30	97	259-355	3 halaman

Struktur alokasi waktu 75 menit

**Tabel 2.4**  
Struktur Alokasi Waktu Pembelajaran Al-Qur'an

Waktu	Teknik	Keterangan
5 menit	Do'a pembuka	
10 menit	Periode 1: Klasikal teknik 2	Periode 1: setengah halman atas
	Periode 2: klasikal teknik 3	Periode 2: 1 halaman pertama
	Periode 3: klasikal teknik 3	Periode 3: 1 halaman pertama
25 menit	Baca simak	Periode 1: setengah halman atas, 3 putaran.

<sup>44</sup> Ali Muaffa et al., 42.

		Periode 2: 1 halaman pertama, 2 putaran Periode 3: 1 halaman kedua, 2 putaran
10 menit	Penugasan diawali klasik Periode 1: klasik teknik 2 dan 3 Periode 2: klasik teknik 3 Periode 3: klasik teknik 3	Periode 1: setengah halaman bawah Periode 2: 1 halaman ke 2 Periode ke 3: 1 halaman ke 3
20 menit	Materi penunjang	Tajwid, ghorib musykilat dll.
5 menit	Do'a penutup	

### 3. Penerapan pembelajaran Al-Qur'an

KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Tadarrus Al-Qur'an disampaikan dengan teknik klasik dan individual baca simak, dengan harapan:

- a) Kegiatan pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan.
- b) Suasana belajar kondusif.
- c) Santri khatam Al-Qur'an bersama-sama dengan kualitas standar.

d) Target kurikulum baik kualitas maupun kuantitas tercapai.<sup>45</sup>

#### 4. Evaluasi/munaqosyah

Evaluasi/munaqosyah dilakukan setelah santri khatam Al-Qur'an untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang ditargetkan dalam kurikulum, materi munaqosyah meliputi:

- a) Fashohah
- b) Tajwid
- c) Ghorib musykilat
- d) Suara dan lagu<sup>46</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>45</sup> Ali Muaffa et al., 43.

<sup>46</sup> Ali Muaffa et al., 47.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan Kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Anggito dan Setiawan mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.” Erickson dalam Anggito dan Setiawan mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.”<sup>47</sup>

Jenis Penelitian yang digunakan Deskriptif Kualitatif. Menurut Erna Widodo dan Mukhtar dalam Samsu, penelitian Deskriptif “Kebanyakan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan lebih pada menggambarkan apa adanya suatu gejala, variabel, atau keadaan.”<sup>48</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertepatan di TPQ Darul Qur’an Walkaromah Desa Liprak Wetan, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur 67275.

---

<sup>47</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

<sup>48</sup> Samsu, *Metode Penelitian; (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017), 66.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik *purposive*, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>49</sup> Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Ustadz Saiful Bahri selaku Kepala sekaligus Guru di TPQ Darul Qur'an Walkaromah yang peneliti tetapkan sebagai informan utama.
2. Ustadzah Jazila selaku guru TPQ Darul Qur'an Walkaromah yang peneliti tetapkan sebagai informan pendukung.
3. Ustadzah Asfian Nisak selaku guru TPQ Darul Qur'an Walkaromah yang peneliti tetapkan sebagai informan pendukung.
4. Ahmad Auliyaul Kitmani selaku santri TPQ Darul Qur'an Walkaromah yang peneliti tetapkan sebagai informan pendukung.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu :

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 216.

<sup>50</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 103.

## 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>51</sup>

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, yang mana peneliti tiba ke kawasan kegiatan pembelajaran dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran walaupun hanya sebagai pengamat.

Adapun data-data yang diperoleh melalui teknik observasi ini yaitu:

- a) Pelaksanaan baris sebelum pembelajaran
- b) Pelaksanaan pembelajaran peraga
- c) Evaluasi harian
- d) Evaluasi kenaikan jilid
- e) Pembelajaran kelas Al-Qur'an

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu Pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan Terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>52</sup>

Penelitian ini memakai jenis wawancara semi struktur, dimana pada pelaksanaannya mulanya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan

<sup>51</sup> Mamik, 104.

<sup>52</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 186

secara struktur, kemudian peneliti mengorek lebih mendalam secara bebas setiap pertanyaan yang butuh penjelasan lebih dalam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan dalam kegiatan pengumpulan data karena data yang berupa dokumentasi bisa dimanfaatkan dalam mengetahui kejadian dimasa lampau. Contoh data yang berkaitan dengan teknik dokumentasi yaitu, foto, catatan harian, laporan dan sebagainya.<sup>53</sup>

Adapun teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi atau data mengenai,

- a. Setifikat lembaga
- b. Gambar-gambar terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar santri.

### E. Analisis Data

Data-data yang didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilah mana data yang penting, sehingga dapat membuat kesimpulan yang dapat dipahami.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah model Milles, Huberman dan Saldana yaitu Kondensasi data, Penyajian data, dan Verifikasi data/ kesimpulan;

#### 1) Kondensasi Data (Data Condensation)

Data yang didapat diproses dan disederhanakan agar dapat menghasilkan sebuah data yang akurat dan dapat diandalkan.<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 175.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 244.

Kondensasi dilakukan dengan menyederhanakan data mengenai upaya guru, hasil belajar santri dan faktor pendukung dan penghambat. Selanjutnya data yang sudah disederhanakan lanjut pada tahapan penyajian data.

## 2) Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan bagian analisis, dimana kesimpulan dan tindakan bisa ditarik.<sup>56</sup> Peneliti menyesuaikan data yang didapat dengan fokus penelitian, fokus-fokus tersebut mengenai upaya-upaya guru, hasil belajar santri, dan faktor pendukung dan penghambat. Selanjutnya peneliti menguraikan hasil data tersebut.

## 3) Verifikasi Data/Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Penarikan kesimpulan merupakan proses menyimpulkan data, penarikan kesimpulan belum bisa dipastikan diawal sampai data yang dikumpulkan telah selesai.<sup>57</sup> Tahapan ini merupakan tahapan akhir, peneliti memberi kesimpulan tentang “upaya-upaya guru, hasil belajar santri, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tilawati di TPQ Darul Qur’an Walkaromah tahun 2022/2023”

## F. Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul perlu dipertanggung jawabkan dengan cara memeriksa keabsahan data.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan

---

<sup>55</sup> Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 70.

<sup>56</sup> Feny Rita Fiantika et al., 71-72.

<sup>57</sup> Feny Rita Fiantika et al., 72.

<sup>58</sup> Samsu, *Metode Penelitian*, 100.

data peneliti menggunakan Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber.

Penejelasan sebagai berikut:

#### 1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda.<sup>59</sup> Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan ustadz/ustadzah dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

#### 2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>60</sup> Pada penelitian ini data yang diperoleh dari kepala TPQ sekaligus guru dibandingkan dengan data yang diperoleh dari guru dan santri.

### **G. Tahapan Tahapan Penelitian**

Pada bagian ini peneliti menguraikan tahapan-tahapan penelitian mulai dari awal hingga akhir, agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian.

Adadup tahap tahap yang diperlukan diantaranya :

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 274.

<sup>60</sup> Sugiyono, 274.

## 1) Tahap Pra Lapangan

### a. Merangkai rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

### b. Menentukan tempat penelitian

Peneliti memilih lokasi di lembaga TPQ Darul Qur'an Walkaromah Desa Liprak Wetan, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo.

### c. Membuat surat perizinan

Peneliti meminta izin kepada pihak lembaga TPQ dengan membuat surat izin penelitian untuk kepentingan kelancaran penelitian yang dilakukan.

### d. Menentukan informan

Pemilihan informan menggunakan asumsi peneliti terhadap informan yang dianggap mempunyai informasi yang banyak terkait dengan fokus-fokus yang akan diteliti.

### e. Mempersiapkan instrumen penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan

pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 2) Tahap Pelaksanaan di Lapangan

Pada tahap lapangan peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada dilapangan yakni memahami lapangan seperti latar belakang penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi, bertindak netral dan hubungan akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

## 3) Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini data yang diperoleh difokuskan sesuai dengan fokus awal penelitian karena data masih bersifat kompleks, data tersebut dipilih mana yang dapat digunakan, sementara data yang tidak digunakan dibuang dengan cara tahapan penganalisisan data yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan di TPQ Darul Qur'an Walkaromah yang terletak di Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Untuk spesifikasinya akan dipaparkan profil sekolah sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Berdirinya Lembaga TPQ Darul Qur'an Waklaromah

Pada tahun 2020 akhir, berawal dari Ustadz Saiful Bahri mengajar empat orang anak hanya ngaji biasa, dua diantaranya anaknya sendiri dan yang dua lagi ponakan. Kemudian Ustadz Saiful Bahri ngaji dengan ngaji biasa, karena faktor pengalaman di lembaga sebelumnya Ustadz Saiful Bahri merasa targetnya tidak terukur. Akhirnya Ustadz Saiful Bahri punya inisiasi ikut salah satu metode cara belajar Al-Qur'an akhirnya mengikuti Standarisasi Tilawati. Dan langsung dipraktekkan kepada kedua orang anaknya dan kedua orang ponakan Ustadz Saiful Bahri. Namun tidak lama kemudian berselang satu bulanan ada tambahan santri itupun juga unsur dari keluarga Ustadz Saiful Bahri. Dari situlah banyak dari teman-keteman, dari orangtua-ke orang tua menyampaikan bahwa disini ada ngaji biasa masih belum berbentuk sebuah lembaga. Kemudian kurang lebih dari tiga bulan setelah selesai ikut Standarisasi jumlah anak mengaji berjumlah tiga puluh orang. Dari situlah Ustadz Saiful Bahri ingin menseriusi Metode Tilawati dengan membentuk kelembagaan, dimulai

mengurus administrasi baik yayasannya diurus semua dan terbentuklah sebuah lembaga. Setelah itu dari tiga puluh anak tambah hari tambah banyak dan merasa kewalahan akhirnya Ustadz Saiful Bahri mempunyai saudara namaya Ustadz Makruf untuk diminta bantuan. Kemudian jumlah santri masih terus bertambah dan Ustadz Saiful Bahri mengajak sekian orang bebearapa guru, Ustadz Saiful Bahri kemudian membagi temen-temen yang diajak itu lalu diikutkan untuk Standarisasi Metode Tilawati diantaranya Ustadz Makruf, Ustazah Asfian Nisak, Ustadzah Jazila. Dua diantara tersebut lulus dan bisa mendapatkan syahadah setelah munaqosyah. Kemudian terbentuk sebuah TPQ. Persoalan dengan nama yaitu Darul Qur'an Walkaromah sebetulnya antara lembaga dan yayasan lebih dulu lembaganya. Kemudian untuk melengkapi sebuah administrasi membuat sebuah yayasan yang disepakati Pendidikan Keagamaan Dan Sosial Darul Fatih.

## UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

### 2. Visi, Misi, dan Motto Sekolah

#### a. Visi dan Misi

Menciptakan masyarakat yang memahami membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan mempraktekkan metode tilawati.

#### b. Motto

Jangan mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang kurang benar karena yang benar itu mudah.

### 3. Profil Sekolah

Nama Lembaga : TPQ Darul Qur'an Walkaromah

Alamat : Dusun : Karanganyar  
 Desa : Liprak Wetan  
 Kecamatan : Banyuanyar  
 Kabupaten : Probolinggo  
 Propinsi : Jawa Timur

Nama Pendiri : Ust. Saiful Bahri, SH., S.Ag.

Kemenkumham : AHU-0029392.AH.01.12.Tahun 2021

Nomor Statistik : 411.2.35.13.1973

Ketua Lembaga : Ust. Saiful Bahri, SH., S.Ag.

### 4. Susunan Pengurus

Ketua : Ust. Saiful Bahri, SH., S.Ag.

Sekretaris : Muklas

Bendahara : Moh. Urip

Pengawas : Badrus Sholeh

Anggota : Umar Faruq Thohir

### 5. Keadaan Guru

**Tabel 4.1**  
Keadaan Guru

No	Nama Pengajar	Kelas Yang Diampu
1.	Ustadzah Jazila	Jilid 1
2.	Ustadzah Asfian Nisak	Jilid 2
3.	Ustadzah Risa	Jilid 3

4.	Ust. Makruf	Jilid 4
5.	Ust. Moh. Urif	Jilid 5
6.	Ust. Saiful Bahri	Al-Qur'an

#### 6. Sarana dan prasarana

Kelas : 4 (Empat)

Surau : 1 (Satu)

Kamar Mandi/WC : 1 (Satu)

Tempat Wudhu : 1 (Satu)

Halaman Sekolah : 1 (Satu)

Alat Peraga : 5 (Lima)



**Gambar 4.1**  
Ilustrasi Kelas Di TPQ Darul Qur'an Walkaromah

#### B. Penyajian Data Dan Analisis

Setiap penelitian perlu disajikan data karena data merupakan bukti bahwa seseorang benar-benar melakukan penelitian, melihat, merasakan dan menelaah secara langsung situasi objek yang diteliti, melakukan wawancara

dengan beberapa informan dalam meraih data, hingga memperoleh berbagai dokumen-dokumen pendukung. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang peneliti tetapkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Ketika data telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis yang mana hasil wawancara diperkuat dari berbagai informan, didukung hasil observasi dan juga berbagai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga diuraikan data-data terkait upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar santri serta faktor pendukung dan penghambat.

## **1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan**

### **Tilawati**

Ada 9 temuan pokok yang peneliti klasifikasikan ke dalam upaya-upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar santri melalui penerapan Tilawati, yaitu: mengelompokkan guru, membagi jadwal pelajaran, melakukan baris bersama, mengurangi teknik dalam klasikal peraga, melakukan evaluasi harian sesuai kemampuan, evaluasi kenaikan jilid menyesuaikan kemampuan santri, membagi kelas Al-Qur'an menjadi 3 jenjang, membuat buku kontrol Tajwid/Ghorib, melakukan evaluasi guru.

Diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Mengelompokkan Guru Sesuai Syahadah**

Pertama, penyesuaian kompetensi guru dan jilid yang akan diampunya sebagaimana hasil wawancara terhadap Ust. Saiful Bahri selaku kepala TPQ, beliau mengatakan,

“Pembagian kita sesuaikan dengan hasil ikut standarisasi. Saya sendiri memang sebelumnya sudah dinyatakan lulus munaqosyah sudah punya syahadah, bahkan saya pernah ikut TOT utusan cabang ditunjuk sebagai tenaga trainer di tingkat cabang. Terus guru yang lain dari 3 orang itu lulus 2 yang ini kita bagi. Ada satu hanya lulus sampai Al-Qur’an menurut ketentuan hanya boleh ngajar dari jilid 5-1. Ada satu pertimbangan yang menjadi landasan utamanya ibu jazila dan Asfi ini kita letakkan di jilid 1 dan 2 karena dari sisi keibuan beliau seorang wanita ini tentunya lebih banyak memahami karakteristik anak kecil rata-rata jilid 1 dan 2 masih kelas TK/Paud Sehingga kita letakkan di jilid 1 dan 2. Jadi selain untuk pembagian kelas menurut ketentuan dari kurikulum tilawati juga menempatkan sesuai dengan karakteristik guru dan anak. Penguasaan kejiwaan anak, karena ibuk-ibuk itu cenderung memahami anak kecil apalagi bu zil profil/Backgroundnya adalah seorang guru TK/Paud sehingga memahami karakternya anak kecil.”<sup>61</sup>

Dari data diatas dijelaskan oleh kepala TPQ bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, langkah awal yang dilakukan adalah membagi guru sesuai dengan hasil mengikuti standarisasi. Ketentuan mengajar dari tilawati adalah jika seorang guru ketika mengikuti standarisasi hanya sampai pada tingkatan kelas Al-Qur’an maka guru tersebut harus mengajar dibawah kelas AL-Qur’an. Selain itu di lembaga TPQ Darul Qur’an Walkaromah pembagian guru juga disesuaikan dengan profil guru atau latar belakang guru tersebut.

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Jazila selaku guru TPQ, menjelaskan:

“Kalau di TPQ Darul Qur’an Walkaromah itu disesuaikan dengan syahadahnya. contohnya kayak saya, saya kan di jilid 1 saya kan waktu syahadah belum lulus, lulusnya cumak di jilid 5, jadi kalau kayak saya ini boleh mengajar dari jilid 1 sampai 5. Kalau yang lain yang dapat syahadah bebas mau pilih jilid berapa dan Al-Qur’an bisa. Dipilihnya saya di jilid satu karena di jilid 1 itu

<sup>61</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh peneliti, 30 Januari 2023.

umurnya seumuran TK/PAUD jadi kalau seumuran TK/PAUD itu harus milih guru yang telaten, yang sabar, bisa memancing jiwanya anak istilahnya bermain sambil belajar kan kalau di jilid satu ada peraga kartunya tidak sama dengan perga-peraga yang lain. Di jilid satu itu menurut umur lagi umurnya yang paling kecil pakai peraga kartu kalau yang umurnya agak besar pakai peraga biasa. Soalnya kalau pakai peraga yang biasa untuk yang kecil kurang cepat, kalau kartu itu cepat soalnya. Untuk kelasnya saya bagi diurut peraga kartu yang peraga biasa disuruh ikut semua begitupun sebaliknya. Upaya seperti ini jelas sangat membantu, soalnya kan kalau kalau bersyahadah sesuai dengan ujian yang diikuti guru.”<sup>62</sup>

Dari pernyataan diatas dijelaskan oleh guru TPQ Darul Qur’an Walkaromah bahwa ustadzah jazila saat melakukan standarisasi Cuma sampai pada jilid 5 maka dari itu beliau hanya mampu mengajar jilid 5 kebawah. Selain itu dijelaskan bahwa ustadzah jazila dipilih di jilid 1 karena umur dari santri adalah seumuran TK/PAUD.

Selain kedua penjelasan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadzah Asfian Nisak selaku guru TPQ, beliau menyatakan,

“biasanya kan sesuai syahadah, kalau semisal syahadah belum lulus ya gak bisa ngajar Al-Qur’an. Kalau misal dijilid satu guru cowok yang ngajar kayaknya tidak terlalu sabar. Soalnya jilid satu itu kan umur-umur TKPAUD. Sehingga penempatan seperti membuat pembelajaran lebih maksimal”<sup>63</sup>

Dari pernyataan diatas dijelaskan oleh ustadzah Asfian Nisak bahwa bisanya guru disesuaikan dengan syahadah. Dan dijelaskan juga bahwa untuk dijilid 1 diperuntukkan bagi guru perempuan karena jika guru laki-laki yang mengajar dikhawatirkan tidak sabar, dikarenakan masih usia TK/PAUD.

<sup>62</sup> Jazila, diwawancara oleh peneliti, 24 Maret 2023.

<sup>63</sup> Asfian Nisak, diwawancara oleh peneliti, 25 Maret 2023.

Untuk memperkuat data diatas, peneliti melakukan wawancara dengan santri TPQ Darul Qur'an Walkaromah. Peneliti melakukan wawancara dengan Ahmad Auliyaul Kitmani, ia menyatakan,

“saat mengajar gurunya sabar dalam mengajar bisa memudahkan anak-anak untuk menerima pembelajaran, lebih cepat masuk pelajaran kedalam pikiran”<sup>64</sup>

Dari pernyataan diatas dijelaskan oleh Ahmad Auliyaul Kitmani bahwa guru di TPQ Darul Qur'an Walkaromah Sabar dalam membelajarkan santri sehingga apa yang dipelajari lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, penting bagi sebuah lembaga melakukan sebuah pembagian atau pengklasifikasian guru terhadap kelas yang akan diajarnya. Pembagian tersebut berdasarkan kemampuan guru atau melihat dari latar belakang seorang guru tersebut. Dengan upaya tersebut pembelajaran akan lebih kondusif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### **b. Membagi Jadwal Pelajaran**

Selanjutnya penyesuaian jam pelajaran dalam melaksanakan pembelajaran. Peneliti mewawancarai Ust. Saiful Bahri selaku Kepala TPQ, beliau mengatakan,

“Di sini jam pelajaran dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi 1 dan sesi 2, hal ini dilakukan untuk menyiasati kekurangan kelas dan guru makanya dibagi menjadi 2”<sup>65</sup>

<sup>64</sup> Ahmad Auliyaul Kitmani, diwawancara oleh peneliti, 26 Maret 2023.

<sup>65</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh peneliti, 30 Januari 2023.



Dari data diatas dijelaskan oleh kepala TPQ bahwa guru menyasati kekurangan guru dan kelas yaitu dengan cara membagi dua sesi dalam pembelajaran.

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Jazila selaku guru TPQ, menjelaskan:

“Pembagian seperti itu baik, soalnya di bagi 2 sesi itu karena kurangnya guru seandainya gurunya lengkap itu dijadikan sebelum Ashar semua bisa. Karena itu dibagi kurang gurunya, jadi kebijakan ketua TPQ nya dibagi. Kalau barisnya itu sama yang Al-Qur’an setelah ngaji”.<sup>66</sup>

Dari data diatas yang dinyatakan oleh Ustadzah Jazila bahwa pembagian jam belajar seperti itu dinilai baik karena keadaan kekurangan guru sehingga dibagi sebelum ashar dan sesudah ashar.

Selain kedua penjelasan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Asfian Nisak selaku guru TPQ, beliau menyatakan,

“itu kan awalnya masuknya sama pukul 2 semua, cuman masuk setelah asar dikarenakan guru-gurunya bisa masuknya setelah ashar makanya masuk setelah asar. Karena disana kurang guru juga. Menurut saya upaya seperti itu efektif dilakukan karena misal masuk semua jam 2 terus kalau gurunya kurang kan gak mungkin masuk ke ruang nya satu-satu. Termasuk kekurangan kelas dan kekurangan guru soalnya kan masuk pukul 2 semua gurunya yang jilid 1 jilid 2 jilid 3 bisanya setelah asar semua. Terus kalau masuk jam 2 gurunya gak ada, gurunya kalau masuk jam 2 materinya gak bisa maksimal. Gak bisa baca peraga”.<sup>67</sup>

Dari pernyataan diatas ustadzah vivi mengatakan bahwa awalnya di lembaga TPQ awalnya masuk jam 2 semua. Dikarenakan kurangnya

<sup>66</sup> Jazila, diwawancara oleh peneliti, 24 Maret 2023.

<sup>67</sup> Asfian Nisak, diwawancara oleh peneliti, 25 Maret 2023.

guru dan kelas dijadikan dua sesi belajar. Alasan lain juga mempertimbangkan materi yang akan diajarkan tidak maksimal.

Untuk memperkuat data diatas, peneliti melakukan wawancara dengan santri TPQ Darul Qur'an Walkaromah, peneliti mewawancarai Ahmad Auliyaul Kitmani, ia menyatakan,

“Jadi membantu itu, untuk guru dan murid. Kalau untuk murid bisa lebih tenang, kalau untuk guru tidak repot untuk yang jilid ini jilid itu bisa fokus pada satu pelajaran, terus lanjut ke pelajaran yang ke dua. Misalnya guru ini ngajar di Al-Qur'an terus guru yang barusan ngajar di Al-Qur'an terus pindah ke jilid itu enak tidak langsung bareng biar tidak ramai muridnya”<sup>68</sup>

Dari data diatas dinyatakan Ahmad Auliyaul Kitmani bahwa pembagian seperti itu membantu untuk guru dan murid untuk murid lebih tenang dan kondusif. Dan untuk guru untuk perpindahan dari Al-Qur'an ke jilid lebih efisien.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa, dalam lembaga TPQ Darul Qur'an walkaromah mengambil upaya untuk membagi jam pelajaran dengan dua sesi atau dua tahap. Sesi pertama dilaksanakan sebelum ashar dan sesi kedua dilaksanakan sesudah ashar.

Hal tersebut dilakukan untuk menyiasati kekurangan lokal/kelas dan kekurangan tenaga pendidik di lembaga. Upaya tersebut dimaksud untuk efektifitas pembelajaran di lembaga.

---

<sup>68</sup> Ahmad Auliyaul Kitmani, diwawancarai oleh peneliti, 26 Maret 2023.

NO	JAM PERTAMA			STRUKTUR	MATERI	JAM KEDUA		
	PARAL	ISUD	AKTIF			PARAL	ISUD	AKTIF
1		HIDYAH 1: NAWAZ					DATI	JAZELAH
2		HIDYAH 2: NAWAZ					ELUK	ALFARISIA
3		TAMBAH: SAIFUL BAHRI					TSA	REDA
4							YEMPT	MARUKA
5							ISUD	NOW LEB
6							ALBERTA	ISUD / SAIFUL BAHRI

**Gambar 4.2**  
Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar<sup>69</sup>

### c. Melakukan Baris Bersama

Selanjutnya mengenai pelaksanaan baris sebelum pelajaran, peneliti mewawancarai Ust. Saiful Bahri selaku kepala TPQ, beliau mengatakan,

“baris sebetulnya tidak ada di tilawati, upaya kita juga. sebelum pembelajaran melakukan baris. Ini dimaksud untuk memudahkan anak-anak dalam mengingat materi tambahan”.<sup>70</sup>

Dari data diatas dinyatakan Ust. Saiful Bahri bahwa baris semula tidak ada hal tersebut merupakan upaya guru untuk menunjang hafalan santri terkait materi tambahan.

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Jazila selaku guru TPQ, menjelaskan:

“upaya guru soalnya kan juga membantu, kalau munaqosyah itu kan harus hafal surat-surat pendek, do’a-do’a harian kan hafal itu ada dibaris itu syaratnya mau munaqosyah harus hafal itu”.<sup>71</sup>

<sup>69</sup> Dokumentasi Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar, 30 januari 2023.

<sup>70</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh peneliti, 19 Februari 2023.

<sup>71</sup> Jazila, diwawancara oleh peneliti, 24 Maret 2023.

Dari data diatas melalui pernyataan ustadzah jazila baris merupakan upaya guru untuk membantu saat munaqosyah karena hafalan munaqosyah sudah dirutinkan tiap hari.

Selain kedua penjelasan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah asfian nisak selaku guru TPQ, beliau mengatakan,

“menurut saya membantu anak-anak kalau dibiasakan baca dak usah hafalan ikut baca itu sudah hafal kan gak berat ke anak anak dari biasa baca setiap hari sebelum masuk. Karena kan kalau hafalan anak-anak kayak yang berat kalau kayak gitu gak terasa hafalan kalau bareng-bareng”.<sup>72</sup>

Dari pernyataan diatas melalui pembiasaan baris santri bisa hafal surat-surat pendek dan do'a harian dengan lebih mudah karena ada pembiasaan baca setiap hari.

Untuk memperkuat data diatas, peneliti melakukan wawancara dengan santri TPQ Darul Qur'an Walkaromah, peneliti mewawancarai Ahmad Auliyaul Kitmani, ia menyatakan,

“Pengaruh karena ada yang ndak hafal dulu, terus baris itu sering mengikuti tersu hafal sendiri ke ujian Al-Qur'an itu di uji kan baris ini sudah hafal karena baris. Awalnya tidak tahu karena sering mengikut bisa hafal sedikit-sedikit terus saat ujian ditanyakan itu disuruh baca nah Alhamdulillah bisa. Bantu lah itu”.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara diatas, guru melakukan kegiatan baris bersama sebelum pembelajaran untuk menunjang dan membantu hafalan materi tambahan yaitu surat-surat pendek dan do'a-do'a harian.

<sup>72</sup> Asfian Nisak, diwawancara oleh peneliti, 25 Maret 2023.

<sup>73</sup> Ahmad Auliyaul Kitmani, diwawancara oleh peneliti, 26 Maret 2023.

Pernyataan hasil wawancara diatas didukung hasil observasi peneliti. Sebagaimana yang telah dijelaskan mengacu pada wawancara. Sebelum pembelajaran guru mengumpulkan santri dan baris bersama. Lalu guru memimpin pembacaan surat-surat pendek atau do'a-do'a harian dengan membaca bersama dengan seluruh santri.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan baris adalah upaya yang dilakukan guru untuk mempermudah proses menghafal santri. Dengan membiasakan pembacaan do'a harian, surat pendek bersama-sama yang dipimpin oleh guru.



**Gambar 4.3**  
Pelaksanaan Baris Sebelum Pelajaran<sup>75</sup>

#### **d. Mengurangi Teknik Dalam Klasikal Peraga**

Selanjutnya mengenai pelaksanaan pembelajaran, peneliti mewawancarai Ust. Saiful Bahri selaku Kepala TPQ, beliau mengatakan,

“Metode tilawati setelah pembukaan baca peraga kalau di Qiro’ati peraganya langsung kan setiap hari itu sudah. Tapi kalau tilawati

<sup>74</sup> Observasi di TPQ Darul Qur’an Walkaromah, 20 Februari 2023.

<sup>75</sup> Dokumentasi Pelaksanaan Baris Sebelum Pembelajaran, 20 Februari 2023.

pertemuan ke 1 dengan 15 ini ndak sama dengan pertemuan ke 16 dengan berikutnya ada teknik . itu kadang dilakukan temen-temen kadang tidak makanya belom konsisten yang bikin tidak konsiten itu keaktifan guru. Ketika ini dipakek membutuhkan waktu kurang lebih 70 menit berarti 1 jam lebih. Ketika 1 jam lebih ngopeni satu kelas ini guru yang dak ada itu terbengkalai contohnya ada ustadzah jazila dan ustadzah asfi tidak hadir sudah dua kelas yang terbengkalai. Sehingga ada beberapa teknik yang ndak dilakukan”.<sup>76</sup>

Dari pernyataan diatas untuk di tilawati secara ideal pelaksanaan peraga adalah pertemuan pertama sampai lima belas dengan pertemuan enam belas dengan berikutnya mempunyai teknik yang berbeda. Namun dalam pelaksanaan di TPQ Darul Qur'an Walkaromah tidak sepenuhnya melaksanakan. Karena guru tidak bisa masuk dalam mengajar. Sehingga menjadi kekurangan guru dan harus ada teknik yang tidak dipakai.

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil wawancara

Ustadzah Jazila selaku guru TPQ, menjelaskan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

“awal pertama ya seperti biasa mengucapkan salam, setelah ngucapkan salam baca do'a, do'a mau belajar, do'a moho kecerdasan, setelah itu baca peraga, baca peraga itu guru baca murid mendengarkan, setelah itu baca simak kadang kalau gak nututi gak dibaca setelah itu langsung individu. Tapi kalau nututi baca. Tapi jarang kalau dijilid satu itu kalau diperaga saja itu gak nututi. Untuk peraga tidak memakai semua teknik karena disana itu santri kurang bagus hasilnya dirubah yang semula 4 lembar di peraga menjadi 10 lembar biar anak-anak kalau baca terus bisa ingat terus ke huruf hurufnya khususnya jilid 1. Kalau saya tidak masuk kan di isi sama ustadz yang lain dan teknik nya tidak bisa semua dilakukan langsung pada ngaji individu. Hal tersebut karena guru tidak masuk ya seperti kondisi cuaca sering hujan dan dari rumah ke sekolah juga lumayan jauh”.<sup>77</sup>

<sup>76</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh Peneliti, 19 Februari 2023.

<sup>77</sup> Jazila, diwawancara oleh Peneliti, 24 Maret 2023.

Dari pernyataan diatas menjelaskan pembacaan peraga itu menggunakan teknik guru membaca murid menirukan untuk baca simak masih belum konsisten. Dan pelaksanaan tidak memakai semua teknik dikarenakan kurang bagus hasilnya yang semula 4 lembar menjadi 10 lembar agar santri mudah dalam mengingat pelajaran. Dan faktor teknik tilawati yang tidak diterapkan karena guru yang tidak mengajar dikarenakan kondisi cuaca sering hujan dan faktor rumah yang jauh.

Selain penjelasan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah asfian nisak selaku guru TPQ, beliau menyatakan,

“kayak masuk terus salam. Pembukaan Al-fatihah sama do’a mau belajar habis itu baca peraga baca peraga sekitar 10 lembar habis itu sudah baca satu persatu setoran itu tiap halaman habis itu sudah baca do’a mau pulang, sudah pulang. Disana gak dipakek semua teknik karena kalau di tilawati pertama masuk kayak baca diperaga guru yang baca duluan kalau menurut ustadz saiful gurunya membaca terus muridnya ngobrol dibelakang . jadinya gak usah langsung guru membaca langsung ditirukan anak-anak. Ya kalau gak hadir gak baca peraga karena gurunya kurang ya kalau misal baca peraga gimana karena kan ada jilid 1 jilid 2 ya langsung individu. Karena gurunya Cuma 1 dan 2 yang masuk”.<sup>78</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan pembacaan peraga dilaksanakan dengan membaca 10 lembar. Untuk pelaksanaan teknik tidak bisa dibaca semua karena seperti guru yang baca duluan murid mengobrol sendiri di belakang. Semisal guru tidak hadir pembelajaran langsung dilaksanakan pembacaan secara individu.

<sup>78</sup> Asfian Nisak, diwawancara oleh Peneliti, 25 Maret 2023.

Untuk memperkuat data di diatas, peneliti mewawancarai santri TPQ Darul Qur'an Walkaromah, peneliti mewawancarai Ahmad Auliyaul Kitmani, ia menyatakan,

“meskipun semua teknik tidak diapakai saya terbantu oleh guru karena ada tulisan yang agak membingungkan gitu ya kan guru membaca duluan bisa ditiru bacaan yang tidak diketahui ini bacaan apa ya terus guru yang membacakan duluan muridnya menirukan muridnya yang gak tau bisa tau bacaan apa gitu. Misalnya lam alif ya, dibaca ada yang baca A nya dulu bukan lam nya dulu jadi Alif Lam. Misanya lata'manna dibaca al-ta'manna”.<sup>79</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan meskipun tidak memakai semua teknik namun guru masih efektif dalam membelajarkan santri karena guru memberikan contoh bacaan yang memudahkan santri.

Pernyataan hasil wawancara diatas didukung oleh hasil observasi peneliti. Sebagaimana yang telah dijelaskan melalui wawancara pembelajaran awal dilakukan dengan membaca pembuka dan saat pembelajaran peraga guru memakai teknik guru membaca murid menirukan yang disebut dengan istilah teknik 2 dalam tilawati. Peneliti melihat dengan penerapan seperti itu pembelajaran masih bisa berjalan dengan baik.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran guru berupaya untuk mengurangi teknik pembelajaran yang ada di tilawati. Hal tersebut agar pembelajaran dapat berjalan kondusif. Alasan lain karena keterbatasan tenaga pendidik dan faktor guru tidak masuk kelas. Meskipun terkadang

<sup>79</sup> Ahmad Auliyaul Kitmani, diwawancara oleh Peneliti, 26 Maret 2023.

<sup>80</sup> Observasi di TPQ Darul Qur'an Walkaromah, 20 Februari 2023.



semua teknik itu digunakan dengan catatan kalau ada waktu. Namun pembelajaran peraga masih bisa dijalankan dengan baik berkat upaya yang dilakukan oleh guru.



**Gambar 4.4**  
Pelaksanaan Pembelajaran Peraga<sup>81</sup>

#### **e. Melakukan Evaluasi Harian Sesuai Kemampuan**

Selanjutnya Evaluasi harian di lembaga, peneliti mewawancarai Ust. Saiful Bahri selaku kepala TPQ, beliau mengatakan,

“modifikasinya kita, bukan modifikasi sebenarnya. Apa perpaduan, memadukan dua metode kemudian diambil yang paling menunjang yang signifikan yang saya ambil di Qiro’ati itu cara munaqosyahnya jadi siapa yang lulus duluan dia yang munaqosyah duluan. Sementara kalau di tilawati itu sebetulnya bersama satu lembaga bersama munaqosyahnya karena metodenya munaqosyahnya 70% yang dipakek setiap hari itu kalau anak dari yang 70% yang hadir menguasai diluluskan semua, itu metode yang asli penerapan yang asli. Itu saja yang saya ambil selebihnya endak sudah. Untuk tekniknya masih tilawati bahkan tahun depan akan fokus semuanya sudah terkait dengan munaqosyahnya juga akan mengikuti tilawati karena ada aturan baru ditilawati sekarang. Tilawati sekarang itu munaqosyah wajib dari KPA dari pengurus Korcam kalau kemarin boleh kepala sekolah meskipun saya sendiri

<sup>81</sup> Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Peraga, 20 Februari 2023.

masuk di Tim Munaqosyah itu sehingga saya boleh munaqosyah dilembaga yang lain”.<sup>82</sup>

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa penerapan evaluasi harian yang dilaksanakan di TPQ Darul Qur'an Walkaromah tidak mengacu pada metode tilawati yang sebenarnya. Guru berupaya mengkolaborasikan metode Qiro'ati pada evaluasi harian dimana evaluasi tersebut menekankan pada kemampuan individu santri. Ustadz saiful juga mengatakan,

“Dalam kurikulum naik halaman dan munaqosyah bersama sama tapi yang saya lakukan sesuai kemampuan anak mengadopsi Qiro'ati. Tetapi tidak menghilangkan secara penuh metode tilawati. Juga faktor anak yang tidak masuk kelas karena karakter orang sini yang kadang masuk kadang tidak. Sehingga tergantung pribadinya. Hal tersebut karena melihat lembaga baru. Karena pasti masyarakat akan melihat apakah ada kualitas. Untuk tahun depan akan berkomitmen untuk kenaikan jilid dan halaman. Karena kita bertanggung jawabkan output itu tadi melalui khotmil Qur'an sebelum bulan ramadan”.<sup>83</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa evaluasi kenaikan halaman atau evaluasi harian mengadopsi Qiraati namun tidak sepenuhnya pembelajaran Qiroa'ati. Alasan tersebut juga didasari faktor santri yang tidak konsisten masuk. Namun untuk kedepannya lembaga akan berkomitmen menerapkan tilawati secara utuh.

Pernyataan yang lain dari ustadz saiful beliau mengatakan,

“kalau menurut jadwal mas sini masih belum bisa khotmil karena kita pakai kolaborasi itu, mestinya sini itu 3 tahun ternyata ketika kita kolaborasi anak-anak lebih maju. Yaitu kita kan siapa yang tau duluan naik duluan sehingga cepat perjalanannya”.<sup>84</sup>

<sup>82</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh Peneliti, 19 Februari 2023.

<sup>83</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh Peneliti, 19 Februari 2023

<sup>84</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh Peneliti, 19 Februari 2023

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa menurut jadwal lembaga TPQ Darul Qur'an Walkaromah belum bisa melaksanakan khotmil karena target waktu yang ditetapkan ditilawati 3 tahun. Namun dengan adanya kolaborasi tersebut santri lebih cepat dalam belajar.

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil wawancara Ustadzah Jazila selaku guru TPQ, menjelaskan:

“menurut saya pribadi memang teknik atau contoh dari munaqosyah itu saya lebih condong atau lebih enak pakai metode qiro’ati. Memunaqosyah itu kan 70% bisa itu dibisakan semua, le kalau di itu kan secara individu”.<sup>85</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa guru lebih suka menerapkan evaluasi yang ada di metode Qiro’ati karena menekankan kemampuan individu santri.

Selain kedua penjelasan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah asfian nisak selaku guru TPQ, beliau menyatakan,

“kalau menurut saya sih enak seperti itu soalnya apa, kalau misal di tilawati baca bareng-bareng misal kalau gak ada yang salah itu yang tau harus ikut yang tidak tau kan kasihan yang sudah ngerti. Kalau ditilawati kan harus tau semua baru naik ke halaman selanjutnya. Kalau menurut saya enak individu kasihan yang 30% yang tidak tahu. Moro moro ikut halaman selanjutnya”.<sup>86</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa alasan melakukan evaluasi dengan cara begitu karena faktor sistem kenaikan halaman yang tidak sesuai dengan kemampuan individu sehingga guru lebih memilih memakai metode Qiro’ati dalam evaluasi harian.

<sup>85</sup> Jazila, diwawancara oleh Peneliti, 24 Maret 2023.

<sup>86</sup> Asfian Nisak, diwawancara oleh Peneliti, 25 Maret 2023.

Untuk memperkuat data diatas, peneliti melakukan wawancara santri TPQ Darul Qur'an Walkaromah, peneliti mewawancarai Ahmad Auliyaul Kitmani, ia menyatakan,

“Lebih baik yang disini daripada mengikuti tilawati. Kalau mengikuti tilawati yang asli kan seumpama 7 orang lancar 3 orang tidak lancar lulus. Yang 3 orang ini takut gak bisa lancar di halaman ini tapi juga ikut diluluskan juga”.<sup>87</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan santri lebih menyukai evaluasi harian yang dilakukan dilembaga TPQ Darul Qur'an Walkaromah karena sistem kelulusan yang tidak sesuai dengan kemampuan individu.

Pernyataan hasil wawancara diatas didukung oleh hasil observasi pebeliti. Sebagaimana yang telah dijelaskan melalui wawancara bahwa saat pembelajaran peraga selesai guru melakukan evaluasi harian secara individu. Evaluasi harian ini menekankan kemampuan santri dalam membaca jika santri lancar mendapat nilai L sehingga bisa lanjut halaman selanjutnya. Jika tidak lancar santri tersebut memperoleh nilai L- yang artinya harus mengulang keesokan harinya.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan guru berupaya didalam evaluasi harian mengkolaborasi dua metode yaitu tilawati dan Qiro'ati. Hal tersebut dilakukan demi menunjang hasil belajar santri itu sendiri. Karena di TPQ Darul Qur'an Walkaromah tidak memungkinkan diterapkan sistem evaluasi harian

<sup>87</sup> Ahmad Auliyaul Kitmani, diwawancara oleh Peneliti, 26 Maret 2023.

<sup>88</sup> Observasi di TPQ Darul Qur'an Walkaromah, 20 Februari 2023.

yang ada dikurikulum tilawati. Sehingga yang idealnya pembelajaran yang ditetapkan metode tilawati 3 tahun bisa lebih cepat perjalanannya dalam pembelajaran.



**Gambar 4.5**  
Evaluasi Harian Oleh Guru<sup>89</sup>

#### f. Evaluasi Kenaikan Jilid Menyesuaikan Kemampuan Santri

Selanjutnya evaluasi kenaikan jilid/munaqosyah jilid, peneliti mewawancarai Ust. Saiful Bahri selaku Kepala TPQ, beliau mengatakan,

“Kalau metode yang sesungguhnya itu munaqosyah itu kan dari tim munaqosyah wali santri itu wajib menemani karena bersama-sama serentak. Karena ada waktunya pertemuan 1-15 pakai ini 16-45 pakai ini. Setelah itu anak dinyatakan lulus semua lulus jilid baru munaqosyah. Berarti pertemuannya sama kan tiap jilid, munaqosyahnya pun bersama makanya wali murid wajib hadir ditemani”.<sup>90</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa munaqosyah kenaikan jilid tidak sesuai dengan yang ada di kurikulum. Idealnya munaqosyah

<sup>89</sup> Dokumentasi Evaluasi Harian Guru, 20 Februari 2023.

<sup>90</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh Peneliti, 19 Februari 2023.

harus dilakukan secara bersama. Tapi di TPQ darul Qur'an Walkaromah lebih maju menggunakan konsep kemampuan individu yang semestinya munaqosyah itu tiga tahun tetapi hal tersebut bisa dipangkas.

Ustadz saiful bahri juga mengatakan,

“Untuk munaqosyah kenaikan jilid hanya disuruh ngaji sama buku prestasi. Terus di prestasi dikasih L dan L-. jilid 2 itu materinya pengenalan kasrah sama dhommah ini materi. Jadi saya ngujinya tidak perlu perhalaman cukup disini atau diacak. Semua materi jilid ada dihalaman terkahir cuman kadang anak gak lulus. Untuk pengulangannya itu keesokan harinya. Makanya di prestasi itu kalau lulus di tulis Munaqosyah L (Lulus)”<sup>91</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan munaqosyah jilid santri diperintahkan untuk membaca jilid secara acak sesuai dengan perintah guru. Ketika santri lulus dalam munaqosyah maka santri diberi keterangan munaqosyah L sebaliknya ketika tidak lulus maka santri diberi keterangan munaqosyah L-.

Ustadz saiful juga mengatakan,

“sama tilawati juga begitu, qiro’ati juga begitu, sama. Jilid 1 umpamanya jilid 1 itu pengenalan huruf sama harakat fathah sama ini antara tilawati dengan qiro’ati karena LCTB (Lancar Cepat Tepat Benar) kalau ndak lancar Cepat Tepat dan Tidak benar maka tidak lulus. Lancar itu umpamanya A A BA tidak dibaca AA A ba”<sup>92</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa untuk kenaikan jilid menurut ustadz saiful bahri antara tilawati dan qiroa’ti memiliki kesamaan yaitu mengacu kepada kriteria LCTB (Lancar Cepat Tepat Benar).

Pernyataan yang lain dari ustadz saiful bahri, beliau mengatakan,

<sup>91</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh Peneliti, 19 Februari 2023.

<sup>92</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh Peneliti, 19 Februari 2023.

“Saya berangkat dari pengalaman sebelumnya mendirikan metode Qiro’ati kemudian tata cara pelulusan tes naik jilid saya mengkolaborasikan antara metode tilawati dan qiroaati meskipun sebetulnya ini tidak boleh. Jilid 5 18 bulan, Al-Qur’an 18 bulan, total 36 tetapi ketika saya kolaborasikan dengan metode tilawati ternyata 1 tahun berjalan anak sudah bisa membaca Al-Qur’an tidak menunggu 3 tahun. Dari situlah ketidaksamaan dengan metode tilawati”.<sup>93</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa faktor pengalaman ustadz saiful bahri yang sebelumnya menggunakan metode Qiro’ati sehingga untuk kenaikan jilid juga diterapkan di tilawati. Dimana hasilnya memuaskan santri 1 tahun berjalan sudah bisa membaca Al-Qur’an. Dan disitu ustadz saiful menekankan ketidaksamaan dengan penerapan tilawati.

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil wawancara Ustadzah Jazila selaku guru TPQ, menjelaskan:

“ya lebih enak ke individu juga, kalau yang diterapkan yang tilawati kesian ke murid yang antara yang pinter dan tidak pinter itu kan ikut semua. Jadi lebih enak ke yang individu”.<sup>94</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa guru dalam memberikan pendapat lebih menyukai sistem individu dalam evaluasi kenaikan jilid. Agar bisa mengetahui mana yang cepat dalam pembelajarannya.

Selain kedua penjelasan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah asfian nisak selaku guru TPQ Darul Qur’an Walkaromah, beliau mengatakan,

<sup>93</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh Peneliti, 19 Februari 2023.

<sup>94</sup> Jazila, diwawancara oleh Peneliti, 24 Maret 2023.

“kenaikan jilid kan ustadz saiful yang munqosyah kalau sudah lancar semua halamannya. Semisal halaman 4 gak paham ya tetep dihalaman itu. Kembali ke awal kasihan kalau diikutin naik juga nanti halaman berikutnya gak begitu paham. Jadinya menyesuaikan evaluasi harian juga. Kalau mampu ya mampu”.<sup>95</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa dalam kenaikan jilid itu kembali kepada pembahasan awal tentang evaluasi harian kenaikan jilid juga dipengaruhi sistem kemampuan individu dari santri itu sendiri.

Untuk memperkuat data diatas, peneliti melakukan wawancara santri TPQ Darul Qur'an Walkaromah, peneliti mewawancarai Ahmad Auliyaul Kitmani, ia menyatakan,

“ya sama seperti munaqosyah harian, untuk kenaikan jilid lebih enak untuk kemampuan masing-masing murid”.<sup>96</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa santri juga lebih menyukai sistem kemampuan individu baik di evaluasi harian atau evaluasi kenaikan jilid yang ada.

Pernyataan hasil wawancara diatas didukung oleh hasil observasi peneliti. Sebagaimana yang telah dijelaskan melalui wawancara bahwa saat munaqosyah kenaikan jilid guru menyiapkan buku tilawati jilid 1 sampai 6. Selanjutnya melakukan tes di setiap jilid secara acak. Sehingga guru akan mengetahui bahwa santri ini benar-benar lancar atau tidak. Sehingga kalau lancar guru meluluskan santri tersebut. Dan sesuai dengan sistem diawal untuk munaqosyah menekankan kemampuan individu santri.<sup>97</sup>

<sup>95</sup> Asfian Nisak, diwawancara oleh Peneliti, 25 Maret 2023.

<sup>96</sup> Ahmad Auliyaul Kitmani, diwawancara oleh Peneliti, 26 Maret 2023.

<sup>97</sup> Observasi di TPQ Darul Qur'an Walkaromah, 23 Februari 2023.



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru berupaya dalam evaluasi kenaikan jilid menerapkan sistem kemampuan individu. Hal tersebut sangat membantu santri dalam pembelajaran utamanya pada saat evaluasi. Dari penerapan tersebut alokasi waktu belajar yang semula 3 tahun bisa dipangkas karena menyesuaikan kemampuan santri masing-masing.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**Gambar 4.6**  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 Evaluasi Kenaikan Jilid Oleh Kepala TPQ<sup>98</sup>

#### **g. Membagi kelas Al-Qur'an Menjadi 3 Jenjang**

Selanjutnya pada pembelajaran Kelas Al-Qur'an, peneliti mewawancarai Ust. Saiful Bahri selaku Kepala TPQ, beliau mengatakan,

“Kalau Al-Qur'an itu, jadi bukan 1 hari 1 halaman. Melihat keadaan waktu. Anak-anak kalau ngaji itu kan kalau lancar kan cepet perputaraannya ya kalau ada waktu ngaji lagi ke halaman berikutnya. Jadi kita ambil perhalaman muter, selesai, setelah itu karena waktunya 70 menit banyak. Yang kita sampaikan itu kadang

<sup>98</sup> Dokumentasi Evaluasi Kenaikan Jilid, 23 Februari 2023.

1 halaman selesai ada hal-hal yang disampaikan dari evaluasi ngaji. Tidak langsung ngaji gitu, bahkan kalau saya yang ngisi sering ada apa, nasihat-nasihat. Kalau 1 halaman gak hatam. Kadang anak-anak itu sampai 4 halaman karena yang masuk belum tentu semua. Ketika yang lancar-lancar berarti kan menghabiskan satu halaman lebih cepat. Kalau ada waktu lebih ngaji lagi. Kadang waktu itu 1 halaman anaknya banyak gak begitu lancar saya kasih motivasi. Makanya keaktifan siswa itu menentukan, jarang masuk itu kan berarti jarang ngaji”.<sup>99</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa pembelajaran setiap harinya tidak mematok berapa halaman akan tetapi mengacu pada kelancaran membaca santri itu sendiri. Dijelaskan juga bahwa ketika waktu pembelajaran ustadz saiful memberi nasihat-nasihat dan juga motivasi untuk santri lebih semangat dalam belajar.

Ustadz saiful bahri juga mengatakan,

“Makanya kan dibagi juz 1-6 hanya untuk kelancaran, juz 7-18 tajwid sisanya ghorib. Ngajinya selesai, materinya selesai, ternyata kok masih belum waktunya ujian kok selesai ada kelas finishing. Kelas finishing sama ngajinya, Cuma yang dibahas macem-macem sudah tajwid ghorib dibahas semua. Contohnya selesai mengaji mengurai materi tajwid, pas ketemu ada ayat ghoribnya ya dibahas. Kalau sebelumnya juz 7 umpamanya gak dibahas karena belum waktunya. Ingat yang dibahas itu anak patokannya juz 19 dan 30, tapi yang dibahas ghoribnya bukan hanya ada di juz 19 sampai 30. Tapi kan kedepan kan ada banyak ghorib, ada sendiri bukunya ghorib di juz 6 itu ada ghorib di buku tajwid itu ada ghorib”.<sup>100</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa kelas Al-Qur'an dibagi menjadi tiga kategori juz satu 1-6 diperuntukkan untuk kelancaran, juz 7-18 diperuntukkan untuk tajwid, dan juz 19-30 ghorib. Yang terakhir ada kelas finishing.

Pernyataan yang lain dari ustadz saiful bahri, beliau mengatakan,

<sup>99</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh Peneliti, 26 Februari 2023.

<sup>100</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh Peneliti, 26 Februari 2023.

“untuk yang baru Al-Qur’an itu yang baru menyesuaikan juga. Ya dari awal juz 1 makanya di Al-Qur’an itu ada 3 kelas kan. Kalau langsung ikut juz 7 kan langsung ikut materi. Makanya saya masuk jam 2, kemarin itu ustadzah jazila kan masuk ashar semua sama ustadzah Asfi, yang masuk jam 2 itu saya bertiga jadi yang kelas b di pegang ustadz makruf, yang kelas a dipegang ustadz urif, yang kelas C dipegang saya jadi 3 orang ini pegang Al-Qur’an semua. yang kedua jilid semua saya ada, ustadz makruf ada ustadz urif ada kan ini yang aktif terus, ustadzah jazila ada lengkap pertemuan ke 2 setelah ashar itu. Yang bikin gak lengkap itu kan ustadzah jazila dan ustadzah asfi jarang masuk. Seandainya datang semua saya gak usah ngajar. Jadi ustadzah jazila, Asfi, Ustadzah risa yang gak pasti tiap hari. kadang saya jadikan satu itu dah jilid satu dan dua itu. Selain itu kalau jadwalnya jelas per tiga bulan per dua bulan tidak mungkin Al-Qur’an ada kelas begitu karena kompak kan”.<sup>101</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa kelas Al-Qur’an dibagi menjadi 3 hal tersebut dimaksud untuk yang baru masuk kelas Al-Qur’an tidak langsung pada materi. Kelas Al-Qur’an masuk ketika jam 2 dimana yang mengajar Adalah Ustadz Saiful Bahri, Ustadz Makruf, Ustadz Urif. Jika ada jadwal yang jelas maka guru tidak akan membuat sistem perkelas hal tersebut juga dikarenakan penyesuain dari sistem pembelajaran yang menekankan kemampuan individu.

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Jazila selaku guru TPQ, menjelaskan:

“menurut saya itu termasuk juga dari kebijakan kepala, itu kembali seperti tadi, meskipun Al-Qur’an itu kan kemampuan dari masing-masing anaknya tidak sama kalau Al-Qur’an itu dijadikan satu otomatis kan tidak sama juga kan. Jadi kalau kepala mengambil keputusan seperti itu sudah tepat menurut kemampuan anaknya masing-masing”.<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh Peneliti, 26 Februari 2023.

<sup>102</sup> Jazila, diwawancara oleh Peneliti, 24 Maret 2023.

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa kebijakan seperti membedakan kelas Al-Qur'an bisa jadi solusi untuk membedakan kemampuan santri dalam belajar.

Selain kedua penjelasan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah asfian nisak selaku guru TPQ, beliau mengatakan,

“ya gak papa sih. Menurut saya takutnya kalau anak-anak kalau langsung belajar Al-Qur'an. Kalau sudah memantapkan Al-Qur'an baru tajwid setelah itu ghorib. Kalau langsung dijadikan langsung takutnya berat ke anak-anaknya. Kan itu iya kalau masuk semua anak kan kalau gak masuk itu kan ketinggalan anak-anak. Jadi muridnya dan faktor orang tuanya yang tidak memaksa anak-anak”<sup>103</sup>.

Dari pernyataan diatas menjelaskan pembelajaran yang langsung Al-Qur'an dikhawatirkan tidak bisa menyeimbangkan materi. Karena anak-anak juga sering tidak masuk. Upaya guru adalah dengan membagi kelas tersebut.

Untuk memperkuat data diatas, peneliti melakukan wawancara santri TPQ Darul Qur'an Walkaromah, peneliti mewawancarai Ahmad Auliyaul Kitmani, ia menyatakan,

“ya 3 kelas, karena yang baru, masuk yang baru. Yang masih menengah masuk dikelas menengah. Yang sudah lama yang sudah tajwid ghorib itu masuk dikelas yang atas. Jika disatukan kan gak enak ada yang masih tajwid tajwid terus berbeda kelas. Jika dibedakan itu lebih enak dijadikan 3 kelas. Kalau disatukan kasian yang baaru takut tidak mengerti”<sup>104</sup>.

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa pembagian seperti itu agar santri bisa menyesuaikan kemampuan belajar mereka. Karena jika

<sup>103</sup> Asfian Nisak, diwawancara oleh Peneliti, 25 Maret 2023.

<sup>104</sup> Ahmad Auliyaul Kitmani, diwawancara oleh Peneliti, 26 Maret 2023.

dipaksa menjadi satu kelas maka siswa yang baru, sulit untuk mengikuti dan memahami pelajaran.

Pernyataan hasil wawancara diatas didukung oleh hasil observasi peneliti. Sebagaimana yang telah dijelaskan melalui wawancara bahwa dalam kelas pertama saat pembelajaran guru membaca basmalah selanjutnya membaca sesuai perputaran. Selanjutnya jika santri salah dalam membaca maka guru langsung memberikan pengarahan kepada santri. Dan yang terakhir diakhiri dengan salam.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru melakukan sebuah upaya dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan membagi kelas Al-Qur'an menjadi tiga bagian atau tiga jenjang kelas Al-Qur'an. Upaya tersebut didasari oleh faktor kemampuan santri yang berbeda. Sehingga menurut guru hal tersebut adalah solusi yang tepat untuk menyesuaikan santri dengan kemampuannya dalam belajar.

---

<sup>105</sup> Observasi di TPQ Darul Qur'an Walkaromah, 27 Februari 2023.



**Gambar 4.7**  
Pembelajaran Kelas Al-Qur'an<sup>106</sup>

#### **h. Membuat Buku Kontrol Tajwid/Ghorib**

Selanjutnya buku kontrol tajwid/gharib, peneliti mewawancarai

Ust. Saiful Bahri selaku Kepala TPQ, beliau mengatakan,

“Buku kontrol ini diperuntukkan untuk kelas Al-Qur'an, Prestasi Al-Qur'an. Jadi setelah selesai ngaji ini dikumpulkan dilihat oo tadi malam ngaji apa ndak kalau ndak ada tanda tangan orang tua berarti gak ngaji. Kalau juz 1-6 itu tidak ditanyakan itu buku prestasi di pakek saat juz 7 sampai ghorib sistemnya itu setoran. Ditilawati gak ada itu hanya disini itu. Itu berhasilnya kemarin ini dicobanya. Ini kemarin ketika ikut pratas atau munaqosyah kemarin itu tidak lulus ketika pakek itu sehingga dia bisa konsen dirumah, lembaga juga konsen apa yang gak paham. Ketika dicek mad thobi'i apa kalau tau ya L. pengecekannya itu perhari dan tidak semuanya harus L karena materi itu kan sudah dilaksanakan juz 7 dan 18 tapi kan penguasaan anak-anak lupa itu untuk mengecek takut ada yang lupa. Makanya kolom L penilaian itu kan tidak hanya satu bisa jadi L sekarang L- karena lupa. Itu produknya sini ndak ada di tilawati. Kayaknya kalau lembaga yang lain tau di tiru. Aslinya kalau di tilawati tidak ada evaluasi seperti itu karena materi itu selesai dari jilid 1 sampai 5. Cuma evaluasinya ketika baca ada yang salah langsung ditegor. Itu evaluasi kemampuan anak yang dimiliki baik materi utama atau materi tambahan jadi semuanya

<sup>106</sup> Dokumentasi Pembelajaran Kelas Al-Qur'an, 27 Februari 2023.

yang akan ikut ujian pasti ada disitu sudah. Itu kalau sudah L semua ya dijamin lulus sudah. Itu untuk menghadapi ujian akhir. Ditengah isinya kolom tadarus dirumah anak biar dirumah ngaji. Ini kita kemarin yang kemarin sampai hatam selamatan disini. Jadi yang selamatan yang hatam dirumah. Anak ini bisa jadi yang ngaji dirumah kadang hatam sampai 2 kali. Jadi kalau ngaji dirumah itu gak sama sudah yang rajin hatam yang gak pernah ngaji gak cepet selesai. Lah ini yang membedakan perkembangan anak cara ngajinya, semakin sering ngaji dirumah semakin lancar sampai disini. Karena kalau disini ngajinya 1 kali pertemuan Cuma ngaji berapa. Tapi kalau ngaji dirumah bisa sebanyak banyaknya kenapa harus banyak ngaji dirumah. Jadi peranan orang tua sangat besar disitu orang tua yang tidak fokus yang tidak memikirkan perkembangan anak ya gak cepet sampai. Sehingga yang menjadi korban adalah anak. Ini nanti harus dijelaskan ke orang tua untuk pertemuan yang akan datang.<sup>107</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa buku kontrol tajwid ghorib dipakai saat juz 7 keatas. Buku kontrol ini murni produk dari lembaga TPQ Darul Qur'an Walkaromah. Ada beberapa kategori didalam buku kontrol tersebut yang pertama materi tentang tajwid, yang kedua materi tentang ghorib, dan yang terakhir kolom tadarus dirumah. Guru melakukan pengecekan dalam buku tersebut dilakukan setiap hari. buku kontrol tersebut mengharuskan orang tua agar anaknya selalu ngaji dirumah.

Hasil wawancara diatas didukung wawancara peneliti dengan Ustadzah Jazila, menjelaskan:

“ya biar anaknya tambah giat dan bisa dikontrol orang tuanya. Kan kalau ada buku kontrol itu dusuruh liat dan ditanda tangani sama orang tua. Biar orang tuanya juga berupaya untuk kelancaran membacanya anaknya diadakan buku kontrol seperti itu. Malahan sama ketua lembaganya disuruh ngirim vidio ke grup baca apa enggak, belajar apa enggak dirumah gitu. Anaknya disuruh belajar dividio setelah itu dikirim ke grup. Itu semua atas upayanya semua

<sup>107</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh Peneliti, 5 Maret 2023.

guru khususnya upaya kepala gimana sekiranya anaknya dan orang tuanya bekerjasama untuk kelancaran membaca. Soalnya kalau gak dikasih itu orang tuanya kayak pasrah aja sama guru. Kalau ada seperti itu orang tua punya rasa tanggung jawab kepada anaknya.”<sup>108</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa buku kontrol akan menjadi tolak ukur pengaruh orang tua terhadap anaknya. Sehingga pengawasan orang tua menjadi acuan bagaimana santri itu bisa belajar dengan baik dirumah.

Selain kedua penjelasan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah asfian nisak selaku guru TPQ Darul Qur’an Walkaromah, beliau mengatakan,

“kalau ada kayak gini lebih bagus anak anak kalau dirumah kayak ada kewajiban lah kan nanti harus disetorkan ke sekolah. Kalau gak ada kayak gini kan belum tentu anak anak ngaji dirumah. Ini kalau sama orang tuanya dijadikan kewajiban malah lebih bagus, kalau sama orang tua tidak peduli ya kembali kepada anaknya.”<sup>109</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa produk seperti itu bagus menurut guru karena santri ngaji atau tidak bisa ketahuan dengan adanya buku kontrol tersebut. Peran orang tua sangat penting dalam penerapan buku kontrol ini, sehingga perkembangan anak juga bisa dilihat dari orang tua itu sendiri.

Untuk memperkuat data diatas , peneliti melakukan wawancara santri TPQ Darul Qur’an Walkaromah, peneliti mewawancarai Ahmad Auliyaul Kitmani, ia menyatakan,

<sup>108</sup> Jazila, diwawancara oleh Peneliti, 24 Maret 2023.

<sup>109</sup> Asfian Nisak, diwawancara oleh Peneliti, 25 Maret 2023.

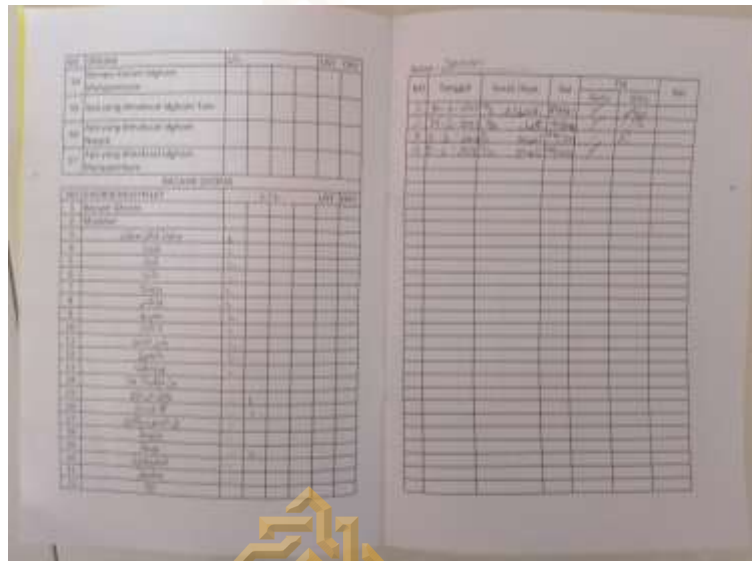


“Seumpama ngaji ada nomor tanggal terus surahnya terus ayat umpama surah Al-Baqarah ayat 144 sampai 145 ditulis gitu terus dikasih tanda tangan orang tua jika tidak ada dianggap tidak belajar. Itu yang kolom tajwid ikut sesuai nomor itu dibaca jika bisa di kasil L itu perhari jika mau nyetor. Untuk yang ghorib seperti yang tajwid juga. Untuk yang ditengah itu ngaji dirumah. Saya merasa lebih terbantu jika di Al-Qur’an itu gak ketemu kalau ada itu bisa dilihat perkembangannya lihat sampai dimana. Itu disuruh ngaji sama orang tua biasanya setelah sholat.”<sup>110</sup>

Dari data diatas menjelaskan bahwa santri mengaji di rumah sesuai surah dan ayat yang sudah dibaca lalu diberi tanda tangan orang tua. Untuk tajwid ghorib memakai sistem setoran. Santri juga mudah dalam melihat sejauh mana dia membaca karena ada catatan membaca dibuku kontrol tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, dan dokumentasi. buku kontrol tajwid dibuat oleh guru untuk menunjang pembelajaran. Produk ini juga murni dari lembaga untuk meningkatkan hasil belajar santri. Didalam buku tersebut terdapat kolom-kolom seperti kolom tajwid, ghorib, surat-surat pendek, do’a-do’a harian bahkan kontrol ngaji dirumah yang membutuhkan peranan orang tua.

<sup>110</sup> Ahmad Auliyaul Kitmani, diwawancara oleh Peneliti, 26 Februari 2023.



**Gambar 4.8**  
Buku Kontrol Tajwid Ghorib<sup>111</sup>

#### i. Melakukan Evaluasi Guru

Selanjutnya mengenai upaya yang dilakukan oleh guru yaitu guru mengadakan pertemuan rutin di lembaga TPQ, atau bisa disebut Evaluasi Guru. Peneliti mewawancarai Ust. Saiful Bahri selaku kepala TPQ Darul Qur'an Walkaromah, beliau mengatakan,

“evaluasi guru setiap sabtu kita gunakan untuk belajar bersama. Awalnya kita membaca istighosah setelah itu membaca buku jilid setelah itu kita membahas permasalahan pembelajaran. Karena menurut saya punya lembaga seperti ini harus tau perkembangan, yang ke dua harus kaya ide”<sup>112</sup>

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru setiap hari sabtu secara rutin digunakan sebagai forum untuk membahas permasalahan pembelajaran dan juga sekaligus menuangkan semua ide untuk lebih mengembangkan sistem pembelajaran yang ada.

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah jazila selaku guru TPQ, beliau mengatakan,

<sup>111</sup> Dokumentasi Buku Kontrol Tajwid Ghorib Santri Al-Qur'an, 27 Februari 2023.

<sup>112</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh Peneliti, 5 Maret 2023.

“istighosah dulu terus belajar tiap jilid dipimpin ustadz saiful juga belajarnya itu kan kayak orang sekolah itu. contoh belajarnya itu jilid 1 ya jilid satu itu dah dibaca, itu 1 jilid 2 pertemuan terus gitu dah kalau sudah kembali ke jilid 1 lagi. Jadi di waktu hari sabtu itu mulai dari jilid 1 sampai ghorib itu tau katanya pengasuh biar ketika ada guru yang kosong guru yang lain biar bisa menggantikan intinya pemerataan kualitas. Seumpama kayak saya kan jilid 1 seumpama mau ngisi jilid 5 bisa. Selanjutnya do’a bareng. Setelahnya belajar, pembahasan masalah dikelas seumpama jilid 1 apa permasalahannya anu siapa guru yang bermasalah di jilidnya banyak terus dibahas bareng. contohnya dijilid 1 kalau dijilid 1 itu yang pendek dibaca panjang, yang pendek dibaca panjang. Nanti dikasih solusi dari anggota terutama kepala sekolah contoh alama wahakama dibaca Aalama Waahakama jadi kalau ada anak yang seperti itu disuruh jangan diluluskan sebelum lancar. Jadi gurunya harus menekankan bacaan yang benar waktu peraga. Memberi contoh harus yang banyak. Contoh aja ketika membaca do’a gurunya yang keras yang benar biar ditiru. Jadi kalau gurnya sudah benar ditiru. Apalagi jilid satu tidak boleh menegur”.<sup>113</sup>

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa pelaksanaan evaluasi dimulai dari membaca istighosah bersama setelah itu membaca buku jilid dipimpin kepala TPQ tujuan belajar besama agar guru yang tidak sampai lulus bisa belajar kembali sehingga guru bisa mengajar dikelas berapun ketika ada guru yang tidak masuk. Setelah belajar bersama membahas permasalahan guru disetiap jilidnya.

Untuk memperkuat data diatas peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah asfian nisak selaku guru TPQ Darul Qur’an

Walkaromah, Beliau mengatakan,

“langkah seperti itu ya baik, Cuma kan kendalanya disana itu muridnya jarang masuk ya gitu gurunya kompak tapi muridnya jarang masuk. Terkait permasalahan memberi solusi misal jilid 2 sudah tashih ke ustadz saiful di jilid 2 ininya kurang kalau baca peraga harus gini jadi langsung negur ustadzah nya bacaan ini kurang bacaan ini kurang. Forum seperti itu perbaikan guru tidak

<sup>113</sup> Jazila, diwawancara oleh Peneliti, 24 Maret 2023.

tahu nanti kurangnya dari kita pas ngajar itu kan tahunya pas munaqosyah kalau bacaan ini kurang nanti dikasih tau ke ustadzahnya. Untuk pelaksanaan evaluasi guru awalnya istighosah, baca jilid ustadz yang memimpin, terus sharing sharing permasalahan setelah itu penutupan”.<sup>114</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan upaya seperti itu dinilai baik oleh guru karena digunakan sebagai forum perbaikan kompetensi dan kualitas guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru setiap hari sabtu digunakan sebagai forum belajar, memecahkan permasalahan dan menuangkan ide dari setiap guru untuk perkembangan dilembaga itu sendiri.

## 2. Hasil Belajar Santri

Hasil belajar di TPQ Darul Qur'an Walkaromah mengacu nilai ujian dicabang. Diuraikan sebagai berikut:

### a. Hasil Belajar Santri

Selanjutnya nilai ujian di cabang, peneliti mewawancarai Ust. Saiful Bahri selaku Kepala TPQ, beliau mengatakan,

“oo itu ujian, ujian tingkat cabang ya tiap ana itu sama lah dengan kayak qiro’ati bahkan sekarang ada praktek wudlu nilainya itu kumulatifnya”<sup>115</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa untuk ujian metode tilawati sama dengan metode yang lain seperti Qiro’ati bahkan ada materi praktek wudhu. Yang terakhir nilai itu sudah hasil kumulatif.

Ustadz saiful bahri juga mengatakan,

<sup>114</sup> Asfian Nisak, diwawancara oleh Peneliti, 25 Maret 2023.

<sup>115</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh Peneliti, 5 Maret 2023.

“untuk anak yang sekarang ini perjalanannya 1,5 tahun. Sebetulnya emam kalau ikut metode 100% lama tapi karena sudah aturan. Yang mentashhah harus dari luar sehingga tidak bisa sudah.”<sup>116</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan kalau lembaga mengikuti pelaksanaan ideal dari kurikulum tilawati 3 tahun. Untuk dilembaga di TPQ Darul Qur'an Walkaromah sendiri 1,5 tahun. Kepala TPQ juga menyayangkan jika mengikuti metode 100% karena dianggap lebih lama.

Pernyataan lain dari Ustadz Saiful Bahri, beliau mengatakan,

“Karena yang belum lulus itu temannya, ada namanya adit itu dulu. Mungkin karena perkembangannya tidak cepat atau jarang belajar sehingga ketinggalan. Jadi kalau anu gak bisa dibagi waktunya. Karena sistemnya siapa yang tau berangkat duluan. Ya itu yang gak bisa karena per anak itu berbeda. Jadi diketahui 1,5 karena memang awal berdiri. Disini ada 4 anak semula yang bersamaan tapi dari yang bersamaan itu hanya dua yang maju yang satu itu justru selisih 2 bulanan yang zaki.”<sup>117</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa sistem yang dibuat di TPQ menekankan kemampuan individu menyebabkan perbedaan kemampuan pada santri. Yang semula ada 4 anak yang pertama kali namun saat khotmil qur'an hanya 2 anak yang maju.

Hasil wawancara diatas didukung wawancara peneliti dengan Ustadzah Jazila, menjelaskan:

“saya merasa puas dengan hasil ujian. Soalnya kan ketika waktu uji publik setiap pertanyaan dari orang itu bisa menjawab semua. Intinya dari hasil itu tidak mengecewakan. Saya rasa hasilnya sudah maksimal, selain dari nilai ijazah nya itu yang sudah terbilang baik semua. Selain itu dilihat di uji publik semua khotimin bisa menjawab pertanyaan orang-orang semua. Uji publik

<sup>116</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh Peneliti, 5 Maret 2023.

<sup>117</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh Peneliti, 5 Maret 2023.

itu dilakukan saat haflatul imtihan dimana masyarakat boleh menanyakan pertanyaan terkait dengan membaca Al-Qur'an bisa dengan cara di tes secara langsung.”<sup>118</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa dengan hasil atau nilai yang ada diijazahnya guru merasa puas. Selain itu hasil dari uji publik tidak mengecewakan guru karena semua santri dapat menjawab semua pertanyaan dari orang-orang. Hal itu membuktikan bahwa hasil belajar yang ada di ijazah sesuai dengan kemampuan individual santri dalam membaca Al-Qur'an.

Selain kedua penjelasan diatas peneliti juga melakukan mewawancara dengan ustadzah asfian nisak selaku kepala TPQ Darul Qur'an Walkaromah, beliau mengatakan,

“menurut saya nilai yang didapat sangat bagus. Karena dari pembelajaran seperti surat pendek ditopang dengan baris. Sehingga saya dari guru sudah merasa sudah puas dengan hasil tersebut.”<sup>119</sup>

Dari pernyataan tersebut guru merasa sudah puas dengan hasil belajar yang santri peroleh selama mengikuti pembelajaran hingga akhirnya mengikuti ujian

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang didapat dari pembelajaran dari jilid satu sampai Al-Qur'an dinilai guru sudah memuaskan. nilai tersebut menjadi acuan hasil belajar selama belajar di TPQ Darul Qur'an Walkaromah dengan perolehan nilai yaitu, fashohah 80, tartil 80, tajwid 80, ghorib 80, surat pendek 70, praktek sholat 90, do'a harian 70. Selain itu uji

<sup>118</sup> Jazila, diwawancara oleh Peneliti, 24 Maret 2023.

<sup>119</sup> Asfian Nisak, diwawancara oleh Peneliti, 25 Maret 2023.

publik juga menjadi acuan seberapa paham santri dengan cara membaca Al-Qur'an. Waktu tempuh pembelajaran hingga khotmil Qur'an yaitu 1,5 tahun.



NO	MATERI	NILAI	PREDIKAT
1	FASHDHAH	80	BAIK
2	TARTIL	80	BAIK
3	TAJWID	90	SANGAT BAIK
4	GHORIB	90	SANGAT BAIK
Materi Tambahan			
1	SURAT PENDEK	70	BAIK
2	PRAKTEK SHOLAT	90	SANGAT BAIK
3	DOA HARIAN	70	BAIK

**Gambar 4.9**

Nilai Ujian di Cabang<sup>120</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Melalui Penerapan Tilawati

Sebuah lembaga dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Peneliti mewawancarai Ust. Saiful Bahri Selaku Kepala TPQ, Beliau mengatakan,

“faktor pendukung ada guru yang bersyahadah, guru mengikuti standarisasi dan keinginan kuat dari santri untuk membaca fasih dan lancar, evaluasi guru itu upaya untuk menjaga kualitas mutu guru. Sedangkan penghambat sarana yang tidak memadai, terus sarana sumber dayanya gurunya disamping sudah kurang terus masih ada lagi yang tidak aktif. kesadaran orang tua kurang memerhatikan sehingga muridnya dirumah jarang mengulang jarang belajar bahkan kemarin ini saya beberapa kali mengubah

<sup>120</sup> Dokumentasi Nilai Ujian, 5 Maret 2023.

strategi pertama, memanfaatkan yang ngaji harus rekam kirim ke grup ternyata banyak alasan tidak punya data. Akhirnya dari beberapa langkah itu muncullah buku kontrol itu jadi kembali kesadaran orang tua itu kurang. Yang paling sulit itu bagaimana menumbuhkan kesadaran kepada orang tua untuk selalu mendorong anaknya belajar dirumah.”<sup>121</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bhawa yang menjadi faktor pendukung yaitu guru bersyahadah, guru mengikuti standarisasi, keinginan santri membaca dengan baik, melakukan evaluasi guru. Sedangkan penghambat yaitu kekurangan sarana yang tidak memadai, kurangnya guru, keaktifan guru, dan kesadaran orang tua.

Hasil wawancara diatas didukung wawancara peneliti dengan Ustadzah Jazila, menjelaskan:

“ada upaya untuk mengkolaborasi dengan metode lain. Dan hal itu dibahas di evaluasi guru tiap sabtu. Jadi itu masuk ke pendukung soalnya kan guru itu sama sama belajar lagi dan mencoba memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Guru bersyahadah, dimana mana kalau ingin murid ingin berkualitas ya guru harus berkualitas dengan mempunyai syahadah tersebut. Kalau tidak lulus kan kualitas nya kurang. Untuk faktor penghambat dari wali muridnya tidak kompak. Kuantitas guru dan lokal tidak lengkap, guru jarang masuk, santri jarang masuk.”<sup>122</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa faktor pendukung yaitu evaluasi guru tiap sabtu, guru bersyahadah. Sedangkan faktor penghambatnya wali santri tidak kompak, kurang guru, lokal kurang, guru jarang masuk, santri jarang masuk.

<sup>121</sup> Saiful Bahri, diwawancara oleh Peneliti, 5 Maret 2023.

<sup>122</sup> Jazila, diwawancara oleh Peneliti, 24 Maret 2023.



Selain kedua pendapat diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz asfian nisak selaku guru di TPQ Darul Qur'an Walkaromah, beliau mengatakan,

“faktor pendukung ada ustadz makruf dan ustadz urif yang selalu hadir, kegiatan forum guru itu masuk ke pendukung karena kalau ada kekurangan akan ditegor sama ustadz saiful. Faktor penghambat anak-anak sering gak masuk dan guru gak masuk karena hujan, karena ada kepentingan, karena jauh, dan tenaga pendidik kurang, kesadaran wali santri rendah tidak begitu mementingkan agama. Karena pengajian aja disana tidak rutin datang. Faktor lain lokal dan kelas karena Cuma 4.”<sup>123</sup>

Dari pernyataan diatas menjelaskan bahwa faktor pendukung yaitu keaktifan guru, forum hari sabtu. Sedangkan faktor penghambat santri jarang masuk, dan guru tidak masuk dikarenakan faktor cuaca hujan, lokasi yang jauh dari sekolah, kurang guru, kesadaran wali santri rendah, kekurangan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung adalah guru yang sudah bersyahadah, dan diadakannya evaluasi bagi guru tiap satu minggu sekali, santri yang rajin, sekolah yang kondusif, guru yang efektif, sebagian guru yang aktif. Sedangkan faktor penghambat adalah kekurangan guru, guru tidak aktif, cuaca hujan, dan kesadaran orang tua, santri jarang masuk, lokasi jauh dari sekolah.

---

<sup>123</sup> Asfian Nisak, diwawancara oleh Peneliti, 25 Maret 2023.

**Tabel 4.2**  
Hasil Temuan

No	Fokus	Hasil Temuan
1	Upaya Guru	<p>a. Mengelompokkan Guru Sesuai Syahadah Guru dikelompokkan dan dikategorisasikan sesuai dengan latar belakang kemampuan dan juga syahadah Tilawati.</p> <p>b. Membagi Jadwal Pelajaran Guru meniyasati kekurangan lokal/kelas dan guru dengan menambah sesi dalam pelajaran yaitu sesi pertama kelas Al-Qur'an dan sesi kedua jilid 1 sampai 5.</p> <p>c. Melakukan Baris Bersama Sebelum guru melaksanakan tahapan belajar mengajar. Guru mengadakan pembiasaan baris bersama dengan membaca surat-surat pendek, do'a harian, bacaan sholat yang bertujuan untuk menunjang hafalan santri terkait materi tambahan.</p> <p>d. Mengurangi Teknik Dalam Klasikal Peraga Pembelajaran dilakukan dengan 3 langkah yaitu pembukaan, kegiatan belajar mengajar, dan penutup. Ada beberapa teknik</p>

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>yang tidak dipakai oleh guru. Dikarenakan untuk keefektifan belajar dan juga karena guru yang tidak aktif.</p> <p>e. Melakukan Evaluasi Harian Sesuai Kemampuan Evaluasi/munaqosyah harian dilakukan setiap hari dengan mengkolaborasikan metode Qiro'ati yaitu penekanan pada kemampuan individual santri dilakukan setelah selesai pembelajaran peraga Tilawati.</p> <p>f. Evaluasi Kenaikan Jilid Menyesuaikan Kemampuan Santri Evaluasi/munaqosyah kenaikan jilid dilakukakan dengan mengkolaborasikan metode Qiro'ati yang menekankan kemampuan individual pada saat santri telah menyelesaikan seluruh pembelajaran jilidnya.</p> <p>g. Membagi Kelas Al-Qur'an Menjadi 3 Jenjang Guru membagi kelas Al-Qur'an menjadi 3 jenjang yaitu juz 1-6 untuk kelancaran, juz 7-15 untuk tajwid, juz 19-30 ghorib dan yan terakhir finishing.</p> <p>h. Membuat Buku Kontrol</p>
--	---	--

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>Tajwid/Ghorib</p> <p>Buku kontrol santri kelas Al-Qur'an difungsikan sebagai acuan dalam menilai ketercapain pembelajaran sekaligus buku untuk keterhubungan antara guru dengan peran wali santri yang diwujudkan dengan pengontrolan aktivitas belajar santri di rumah masing-masing.</p> <p>i. Melakukan Evaluasi Guru</p> <p>Evaluasi antar guru dilakukan setiap satu minggu sekali pada saat pembelajaran libur. Program ini dilakukan untuk meningkatkan mutu atau kualitas guru dalam pembelajaran. Dan juga dijadikan sebagai suatu forum untuk memecahkan suatu permasalahan pembelajaran.</p>
2	Hasil Belajar	<p>a. Hasil Belajar Santri</p> <p>Nilai santri diambil dari salah satu santri yang sudah mengikuti serangkain proses pembelajaran Tilawati dari jilid 1 sampai kelas Al-Qur'an yang akhirnya diujikan ditingkat cabang sehingga memperoleh nilai yang telah diakumulasikan</p>

		yang meliputi kemampuan materi Fasahah, Tartil, Tajwid, Ghorib dan juga materi tambahan meliputi Surat Pendek, Praktek Sholat, dan Do'a Harian.
3	Pendukung dan Penghambat	<p>a. Pendukung</p> <p>Beberapa faktor yang menjadi pendukung di lembaga ini yaitu adanya guru yang bersyahadah, evaluasi guru, santri aktif, guru aktif.</p> <p>b. Penghambat</p> <p>Sedangkan penghambat ada guru yang belum bersyahadah, guru jarang masuk, cuaca hujan, kekurangan tenaga pendidik, kurangnya kesadaran wali santri, santri jarang masuk, kurangnya lokal/kelas.</p>

### C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan hasil temuan dari penelitian sebelumnya yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya.

## 1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan

### Tilawati

Sebagaimana temuan peneliti dilapangan setidaknya ada delapan temuan pokok yang menjadi upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar santri di TPQ Darul Qur'an Walkaromah. Diperinci sebagai berikut;

#### a. Mengelompokkan Guru Sesuai Syahadah

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara menyatakan bahwa dalam penerapan pembelajaran Tilawati. Upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menyesuaikan pengajaran guru di dalam kelas sesuai dengan latar belakang dan syahadah guru tersebut.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh soemantri yaitu syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam rangka melaksanakan pendidikan dan pengajaran yaitu ada syarat formal yang terkait dengan ijazah guru.<sup>124</sup>

Maka adanya kesesuaian antara hasil temuan dengan teori bahwa guru di TPQ Darul Qur'an Walkaromah mempunyai syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru.

#### b. Membagi Jadwal Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa, dalam lembaga TPQ Darul Qur'an walkaromah mengambil upaya untuk membagi jam pelajaran dengan

---

<sup>124</sup> Yohana Alfliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, 7-9.

dua sesi atau dua tahap. Sesi pertama dilaksanakan sebelum ashar dan sesi kedua dilaksanakan sesudah ashar.

Sesuai dengan kajian teori di BAB II guru memiliki peran sebagai organisator guru sebagai organisator berperan mengelola berbagai kegiatan akademik agar tercipta dan tercapai efektivitas dan efisiensi proses dan pembelajaran bagi siswa.<sup>125</sup>

### c. Melakukan Baris Bersama

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan upaya yang dilakukan guru untuk mempermudah proses menghafal santri adalah dengan pelaksanaan baris sebelum pembelajaran. Dengan membiasakan pembacaan do'a harian, surat pendek bersama-sama yang dipimpin oleh guru.

Sesuai dengan kajian teori di BAB II. Ciri-ciri guru yang inovatif yaitu mempunyai Orisinalitas artinya guru mempunyai kemampuan untuk menghasilkan pemikiran variatif sebanyak mungkin.<sup>126</sup> Guru dalam membelajarkan santri harus mempunyai inovasi untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru yang tidak ada pada kurikulum tilawati adalah dengan melaksanakan baris bersama dengan membaca surat-surat pendek, do'a-do'a harian. Hal tersebut dimaksud untuk menunjang hasil belajar siswa terkait materi tambahan dalam pembelajaran di TPQ.

<sup>125</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, 143-144.

<sup>126</sup> Edi Warsidi, *Karakteristik Menjadi Guru: Inspiratif, Inovatif dan Komunikatif*, 29.

#### **d. Mengurangi Teknik Dalam Klasikal Peraga**

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan bahwa dalam pembelajaran guru berupaya untuk mengurangi teknik pembelajaran yang ada di tilawati. Hal tersebut agar pembelajaran dapat berjalan kondusif. Alasan lain karena keterbatasan tenaga pendidik dan faktor guru tidak masuk kelas. Meskipun terkadang semua teknik itu digunakan. Namun pembelajaran peraga masih bisa dijalankan dengan baik berkat upaya yang dilakukan oleh guru.

Sejalan dengan kajian teori di BAB II ciri seorang guru yang menggambarkan kreativitas ialah keluwesan berpikir artinya kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.<sup>127</sup>

#### **e. Melakukan Evaluasi Harian Sesuai Kemampuan**

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan bahwa guru berupaya didalam evaluasi harian mengkolaborasikan dua metode yaitu tilawati dan Qiro'ati. Hal tersebut dilakukan demi menunjang hasil belajar santri itu sendiri. Karena di TPQ Darul Qur'an Walkaromah tidak memungkinkan diterapkan sistem evaluasi harian yang ada dikurikulum tilawati. Sehingga yang idealnya

---

<sup>127</sup> Afwadi MS, Guru Kreatif Mutu Pembelajaran Meningkatkan, 15-17.



pembelajaran yang ditetapkan metode tilawati 3 tahun bisa lebih cepat perjalanannya dalam pembelajaran.

Sejalan dengan kajian teori di BAB II ciri seorang guru yang menggambarkan kreativitas ialah keluwesan berpikir artinya kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.<sup>128</sup>

#### **f. Evaluasi Kenaikan Jilid Menyesuaikan Kemampuan Santri**

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi menyatakan bahwa guru berupaya dalam evaluasi kenaikan jilid menerapkan sistem kemampuan individu. Hal tersebut sangat membantu santri dalam pembelajaran utamanya pada saat evaluasi. Dari penerapan tersebut alokasi waktu belajar yang semula 3 tahun bisa dipangkas karena menyesuaikan kemampuan santri masing-masing.

Sejalan dengan kajian teori di BAB II ciri seorang guru yang menggambarkan kreativitas ialah keluwesan berpikir artinya kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda.<sup>129</sup>

---

<sup>128</sup> Afwadi MS, , 15-17.

<sup>129</sup> Afwadi MS, , 15-17.

### **g. Membagi Kelas Al-Qur'an Menjadi 3 Jenjang**

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa guru melakukan sebuah upaya dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan membagi kelas Al-Qur'an menjadi tiga bagian atau tiga jenjang kelas Al-Qur'an. Upaya tersebut didasari oleh faktor kemampuan santri yang berbeda. Sehingga menurut guru hal tersebut adalah solusi yang tepat untuk menyesuaikan santri dengan kemampuannya dalam belajar.

Sejalan dengan kajian teori di BAB II. Kriteria guru inovatif itu memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap berbagai persoalan yang mungkin saja tidak sampai mengusik sensitivitas kebanyakan orang biasa.<sup>130</sup>

### **h. Membuat Buku Kontrol Tajwid/Ghorib**

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara, dan dokumentasi menyatakan bahwa buku kontrol tajwid dibuat oleh guru untuk menunjang pembelajaran. Produk ini juga murni dari lembaga untuk meningkatkan hasil belajar santri. Didalam buku tersebut terdapat kolom-kolom seperti kolom tajwid, ghorib, surat-surat pendek, do'a-do'a harian bahkan kontrol ngaji dirumah yang membutuhkan peranan orang tua.

Sesuai dengan kajian teori di BAB II. Ciri-ciri yang menggambarkan kreativitas guru adalah kelancaran berpikir yaitu

---

<sup>130</sup> Edi Warsidi, *Karakteristik Menjadi Guru: Inspiratif, Inovatif dan Komunikatif*, 29.

kemampuan guru untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.<sup>131</sup>

#### **i. Melakukan Evaluasi Guru**

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara menyatakan bahwa evaluasi yang dilakukan guru setiap hari sabtu digunakan sebagai forum belajar, memecahkan permasalahan dan menuangkan ide dari setiap guru untuk perkembangan dilembaga itu sendiri.

Sejalan dengan kajian teori di BAB II, pembinaan disini tidak semata-mata aspek administrasi tetapi lebih menekankan kepada aspek teknis operasional dalam kegiatan belajar mengajar seperti: perencanaan, penyelenggaraan/pengelolaan dan penilaian proses serta hasil belajar, menanggulangi anak yang sulit belajar, melayani perbedaan individual, kegiatan lainnya sehubungan dengan usaha peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik.<sup>132</sup>

#### **2. Hasil Belajar Santri**

Mengacu pada temuan peneliti dilapangan hasil belajar santri. Diperinci sebagai berikut:

---

<sup>131</sup> Afwadi MS, *Guru Kreatif Mutu Pembelajaran Meningkat*, 15-17.

<sup>132</sup> Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, 54-55.

### a. Hasil Belajar Santri

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dan dokumentasi menyatakan bahwa hasil belajar yang didapat dari pembelajaran dari jilid satu sampai Al-Qur'an dinilai guru sudah memuaskan. nilai tersebut menjadi acuan hasil belajar selama belajar di TPQ Darul Qur'an Walkaromah dengan perolehan nilai yaitu, fashohah 80, tartil 80, tajwid 80, ghorib 80, surat pendek 70, praktek sholat 90, do'a harian 70. Selain itu uji publik juga menjadi acuan seberapa paham santri dengan cara membaca Al-Qur'an. Waktu tempuh pembelajaran hingga khotmil Qur'an yaitu 1,5 tahun.

Sesuai dengan kajian teori di BAB II tujuan belajar adalah Tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di rumah, sekolah atau dimanapun adalah agar dapat memperoleh hasil belajar yang dianggap baik, yaitu telah memenuhi standar hasil belajar yang telah ditetapkan, atau lebihnya sehingga dapat digolongkan menjadi hasil belajar yang baik. Dalam memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan perencanaan atau strategi pembelajaran yang tepat serta metode yang sesuai.<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup> Hasrian Rudi Setiawan dan Achmad Bahtiar, *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta didik)*, 24.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Mengacu pada temuan peneliti dilapangan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat di TPQ Darul Qur'an Walkaromah:

#### a. Pendukung

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara menyatakan bahwa Beberapa faktor yang menjadi pendukung di lembaga ini yaitu adanya guru yang bersyahadah, kegiatan evaluasi guru, santri yang aktif, guru aktif.

Sesuai dengan kajian teori di BAB II. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keadaan sekolah, Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas disekolah, keadaan ruangan, pelaksanaan tata tertib sekolahan, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.<sup>134</sup>

#### b. Penghambat

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara menyatakan bahwa beberapa faktor yang menjadi penghambat di lembaga diantaranya kekurangan guru, guru tidak aktif, cuaca hujan, dan kesadaran orang tua, santri jarang masuk, lokasi jauh dari sekolah.

---

<sup>134</sup> Hasrian Rudi Setiawan dan Achmad Bahtiar, 24-28.

Sesuai dengan kajian teori di BAB II. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor keluarga, Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.<sup>135</sup>

Selain itu ada faktor non-manusia atau faktor non-sosial. Faktor ini menyangkut banyak hal, seperti keadaan suhu udara, keadaan cuaca, keadaan ruangan, sarana dan fasilitas.<sup>136</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>135</sup> Hasrian Rudi Setiawan dan Achmad Bahtiar, 24-28.

<sup>136</sup> Hasrian Rudi Setiawan dan Achmad Bahtiar, 24-28.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Melalui Penerapan Tilawati Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Darul Qur’an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut,

1. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar santri yaitu, a) Mengelompokkan guru sesuai latar belakang dan syahadah; b) Pembagian jadwal pelajaran dua sesi; c) pembiasaan membaca do’a harian dan surah pendek secara bersama-sama; d) guru hanya menarapkan 1 teknik peraga Tilawati e) mengkolaborasikan antara dua metode yaitu Tilawati dan Qiro’ati; f) evaluasi kenaikan jilid tidak menggunakan kurikulum tilawati; g) adanya strategi pembagian kelas oleh guru sesuai dengan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an menjadi 3 jenjang; h) strategi kontrol santri dengan menggunakan buku kontrol tajwid/ghorib i) melakukan evaluasi pembelajaran tilawati antar guru.
2. Hasil belajar di TPQ darul Qur’an Walkaromah dengan menggunakan strategi mempersingkat waktu pembelajaran yang diharapkan dapat selesai dengan waktu satu setengah tahun yaitu dengan predikat penilaian sangat baik. Adapun predikat penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

fashohah dengan predikat baik, tartil dengan predikat baik, tajwid dan ghorib dengan predikat sangat baik, surat pendek dengan predikat baik, praktek sholat dengan predikat baik, do'a harian dengan predikat baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat yaitu, a) pendukung yaitu guru bersyahadah, evaluasi mingguan guru yang diadakan setiap hari sabtu, dan absensi kehadiran guru yang selalu aktif hadir pada setiap pertemuan b) penghambat yaitu, kurangnya kesadaran wali santri untuk memberikan dorongan motivasi kepada santri untuk belajar, santri jarang masuk, kurangnya sarana ruang belajar.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka terdapat beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepala TPQ Darul Qur'an Walkaromah

Kepala TPQ diharapkan lebih memperhatikan kondisi guru sehingga guru lebih giat dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Dan kepala TPQ juga harus mengadakan pertemuan dengan wali santri membahas program pembelajaran yang ada di lembaga agar pembelajaran lebih meningkat lagi.

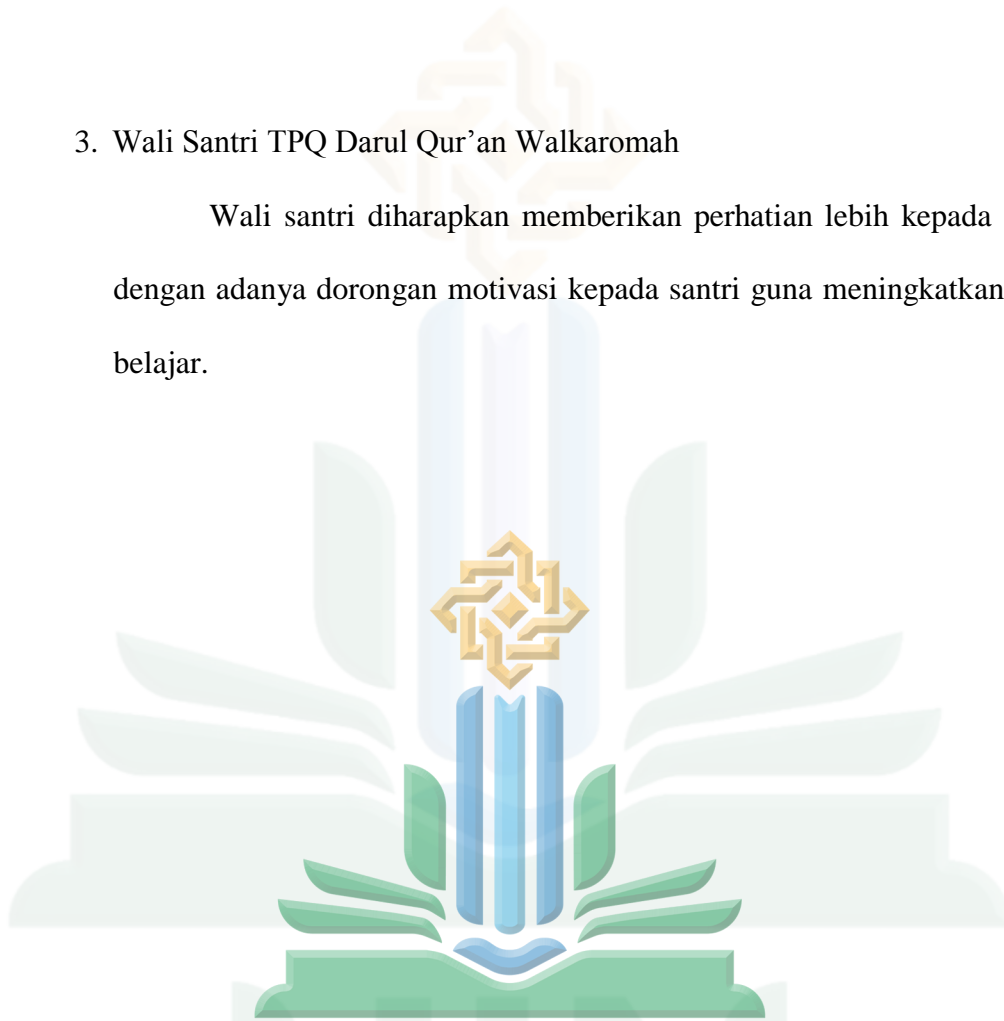
2. Guru TPQ Darul Qur'an Walkaromah

Guru diharapkan lebih giat lagi dalam mengajar guru harus mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran dikelas berjalan kondusif. Dan guru harus terus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar santri di kelas.



### 3. Wali Santri TPQ Darul Qur'an Walkaromah

Wali santri diharapkan memberikan perhatian lebih kepada santri dengan adanya dorongan motivasi kepada santri guna meningkatkan hasil belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Az-zabidi, Imam. *Ringkasan Shahih Bukhari, terj. Arif Rahman Hakim*. Solo: Insan Kamil, 2014.
- Ariska, Noviatun. "Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Waringin Barat." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018.
- Buan, Yohana Alfiani Ludo. *Guru Dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: Penerbit Adab, 2020.
- Buhaiti, Akhmad dan Cutra Sari. *Modul Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Bismillah (Baca Tulis Telaah)*. Serang: A-Empat, 2021.
- Chusni, Muhammad Minan dkk. *Strategi Belajar Inovatif*. [t.t]: Pradina Pustaka, 2021.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Fariandi, Khoirul. "Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur." Skripsi, IAIN Metro, 2020.
- Fiantika, Feny Rita dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hasan, Sholehan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil." *Jurnal Pendidikan Islam V*, no. 1 (Februari 2018): 45-54.
- Iswanto, Rudi. "Pengaruh Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun Di TPA Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an.

- Ms, Afwadi. *Guru Kreatif Mutu Pembelajaran Meningkatkan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2021.
- Muaffa, Ali dkk. *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah Surabaya, 2018.
- Mamik, Metode Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nurrita, Teni, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Misykat 3*, no. 1(Juni 2018): 171-187.
- Nurhayah dan Muhajir, "Implementasi Metode Tilawati Dan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Di SD Islam Al-Azhar Dan SDIT Nur El-Qolam Kabupaten Serang)." *Jurnal Qathruna 7*, no. 2 (Desember 2020): 41-62.
- Nurjanah, "Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Pao-Pao." Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2020.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Setiawan, Hasrian Rudi dan Achmad Bahtiar. *Monograf: Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik)*. Medan: Umsu Press, 2023.
- Samsu. *Metode Penelitian; (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Warsidi, Edi. *Karakteristik Menjadi Guru: Inspiratif, Inovatif dan Komunikatif*. Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2017.
- Wardan, Khusnul. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Zazinah, Khoirul. "Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III MI Miftahul Huda Sidorejo Sayung Demak Tahun Ajaran 2019/2020." Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maughfuril Imam Hamdani  
NIM : T20191246  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya dalam hasil penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Melalui Penerapan Tilawati Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Darul Qur’an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.”** Adalah benar-benar asli hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

Jember, 4 Juli 2023

Saya yang menyatakan



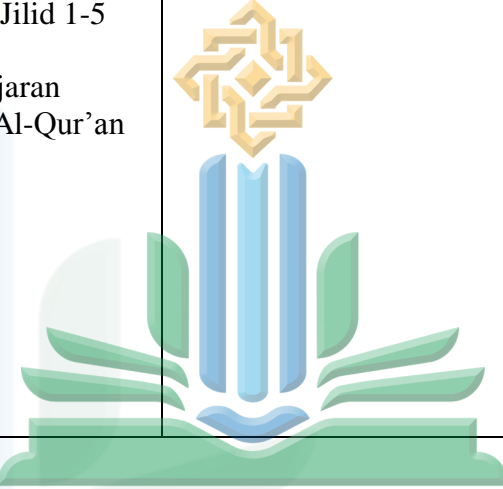
Maughfuril Imam Hamdani  
NIM. T20191246

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Matriks Penelitian

JUDUL	KOMPONEN	UNSUR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Melalui Penerapan Tilawati Di TPQ Darul Qur'an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023.	1. Guru	1. Pengertian Guru 2. Tugas Guru 3. Peran Guru 4. Syarat Menjadi Guru 5. Menjadi Guru Kreatif 6. Menjadi Guru Inovatif 7. Pembinaan Tenaga Guru	1. Informan: - Kepala TPQ - Ustadz/Ustadzah - Santri 2. Dokumentasi	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Kualitatif jenis penelitian deskriptif  2. Lokasi Penelitian: TPQ Darul Qur'an Walkaramah  3. Teknik Pengumpulan Data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi	1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar santri di TPQ Darul Qur'an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023?  2. Bagaimana hasil belajar santri di TPQ Darul Qur'an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar
	2. Hasil Belajar	1. Pengertian Hasil Belajar 2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar		4. Teknik Analisis Data: - Kondensasi Data - Penyajian Data - Verifikasi	
	3. Metode Tilawati	1. Pengertian Tilawati 2. Prinsip			

		Pembelajaran Tilawati 3. Strategi Pembelajaran Tilawati Jilid 1-5 4. Strategi Pembelajaran Jenjang Al-Qur'an		5. Uji Keabsahan Data - Triangulasi Teknik - Triangulasi Sumber	Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023? 3. Apa faktor pendukung dan penghambat di TPQ Darul Qur'an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023?
--	--	--	--	---	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

## Lampiran 2

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis TPQ Darul Qur'an Walkaromah
2. Observasi pelaksanaan pembelajaran Jilid di TPQ Darul Qur'an Walkaromah
3. Observasi evaluasi pembelajaran di TPQ Darul Qur'an Walkaromah
4. Observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an

#### B. Instrumen Wawancara

##### Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan hasil belajar santri melalui penerapan tilawati?
2	Bagaimana ustadz/ustadzah melaksanakan upaya tersebut?
3	Hasil belajar seperti apa yang ustadz/ustadzah harapkan?
4	Bagaimana hasil belajar santri?
5	Apa faktor pendukung dalam penerapan Tilawati di TPQ Darul Qur'an Walkaromah?
6	Apa faktor penghambat dalam penerapan Tilawati di TPQ Darul Qur'an Walkaromah?

##### Pedoman Wawancara Santri

No	Pertanyaan
1	Apakah anda merasa lebih mudah dalam pembelajaran di TPQ?
2	Bagaimana pembelajaran yang dilakukan?
3	Apakah saat evaluasi harian lebih mudah atau sulit?
4	Apakah saat kenaikan jilid merasa lebih mudah atau sulit?
5	Bagaimana pembelajaran dikelas Al-Qur'an?





Lampiran 3

DENAH LOKASI

TPQ DARUL QUR'AN WALKAROMAH



KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 4

### SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1408/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TPQ DARUL QUR'AN WALKAROMAH  
Desa Liprak Wetan, Kecamatan Banyuwanyar, Kabupaten Probolinggo, Propinsi Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191246  
Nama : MAUGHFURIL IMAM HAMDANI  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SANTRI MELALUI PENERAPAN TILAWATI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DARUL QUR'AN WALKAROMAH DESA LIPRAK WETAN KECAMATAN BANYUANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN PELAJARAN 2022/2023." selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ust. Saiful Bahri, SH. S.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 24 Maret 2023

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

## Lampiran 5

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



TAMAN PENDIDIKAN ALQUR'AN (TPQ)  
**DARUL QUR'AN WAL KAROMAH**  
Banyuanyar - Probolinggo

Sekretariat : Rt 07 Dusun Karanganyar Desa Liprak Wetan

#### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 09/tpq-darqum/03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saiful Bahri, SH., S.Ag.  
Tempat, Tgl. Lahir : Probolinggo, 11 Oktober 1982  
Jabatan sesuai SK : Kepala  
Alamat : Dsn Karanganyar Desa Liprak Wetan  
Kec. Banyuanyar Kab. Probolinggo

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : Maughfuril Imam Hamdani  
Tempat, Tgl. Lahir : Probolinggo, 26 Oktober 2000  
NIM : T20191246  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember  
Alamat : Dsa Pengumben Desa Gunung Gem  
Kec. Banyuanyar Kab. Probolinggo

Berdasarkan surat dari fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember dengan Nomor Surat: B/1408/In.20/3.a/PP.009/03/2023, yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian Ujian Akhir Skripsi di TPQ Darul Qur'an Walkaromah dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri Melalui Penerapan Tilawati Di TPQ Darul Qur'an Walkaromah Desa Liprak Wetan Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022/2023." selama 60 hari. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Probolinggo, 30 Maret 2023








Kepala TPQ

Saiful Bahri, SH., S.Ag.

## Lampiran 6

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : TPQ Darul Qur'an Walkaromah, Desa Liprak Wetan, Kecamatan Banyuanyar, Kabupaten Probolinggo.

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	29 Januari 2023	Silaturahmi dan memohon izin penelitian kepada Kepala TPQ Darul Qur'an Walkaromah	Ust. Saiful Bahri, SH. S.Ag	
2	30 Januari 2023	Observasi dan wawancara profil TPQ Darul Qur'an Walkaromah	Ust. Saiful Bahri, SH. S.Ag	
3	19 Februari 2023	Wawancara dengan Kepala TPQ terkait pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi guru	Ust. Saiful Bahri, SH. S.Ag	
4	20 Februari 2023	Observasi terkait pelaksanaan pembelajaran	Ustadzah Asfian Nisak	
5	23 Februari 2023	Observasi evaluasi kenaikan jilid	Ust. Saiful Bahri, SH. S.Ag	
6	26 Februari 2023	Wawancara dengan Kepala TPQ terkait pembelajaran Al-Qur'an.	Ust. Saiful Bahri, SH. S.Ag	
7	27 Februari 2023	Observasi pembelajaran Al-Qur'an	Ust. Saiful Bahri, SH. S.Ag	

8	5 Maret 2023	Wawancara dengan Kepala TPQ terkait hasil belajar dan faktor pendukung dan penghambat di Lembaga.	Ust. Saiful Bahri, SH. S.Ag	
9	24 Maret 2023	Wawancara dengan Guru TPQ	Ustadzah Jazila	
10	25 Maret 2023	Wawancara dengan Guru TPQ	Ustadzah Asfian Nisak	
11	26 Maret 2023	Wawancara dengan santri TPQ	Ahmad Auliyaul Kitmani	
12	29 Maret 2023	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	Ust. Saiful Bahri, SH. S.Ag	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 7

### BIODATA PENULIS



1. Nama : Maughfuril Imam Hamdani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 26 Oktober 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Alamat : Dsn. Pengumben, RT/RW:01/01, Desa  
Gunung Geni, Kec. Banyuanyar, Kab.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Probolinggo  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER
5. Email : [imamhamdani64582@gmail.com](mailto:imamhamdani64582@gmail.com)
6. Riwayat Pendidikan : SDN Banyuanyar Kidul  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MTS Walisongo 3 Banyuanyar  
MA Walisongo 2 Banyuanyar  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIN KH Achmad Siddiq Jember